

JANUARI 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 2,673 tenaga pemasar dan 43 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 18 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 30 September 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 518% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 220%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp19,7 triliun.

INFORMASI DANA		TUJUAN INVESTASI	
Tanggal Peluncuran	: 17 Desember 2018	Dana investasi bertujuan untuk mitigasi kerugian saat kondisi pasar <i>bearish</i> , serta memberikan penghasilan dengan berinvestasi dalam obligasi jangka pendek dalam mata uang dolar AS. Mitigasi kerugian tidak dapat dijamin.	
Profil Resiko	: Rendah		
Dana Kelolaan	USD 11.79 Juta		
NAB Per Unit	USD 1.10		
Jumlah Unit	10,691,686.86 Unit		
Mata Uang	: Dollar		
Harga NAV Peluncuran	: USD 1.0000		
Bank Kustodian	: Deutsche Bank		
Tolak Ukur	: USD Libor 3 Months		
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 0.5%		
Kode Bloomberg	: SLFGMMF IJ		
Frekuensi Valuasi	: Harian		
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia		
		PROPORSI ALOKASI INVESTASI	
		Pasar Uang	: 0 - 100%
		Obligasi	: 0 - 100%
		JENIS STRATEGI INVESTASI	
		Pasar Uang	
		KOMPOSISI ASET	
		Pasar Uang dan atau Obligasi : 100%	

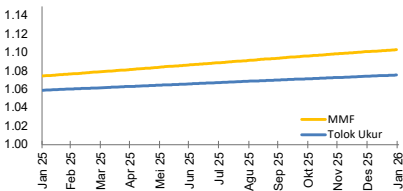
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
USD Money Market Fund	0.20%	0.61%	1.29%	0.20%	2.64%	2.75%	2.61%	2.10%	1.59%	1.38%
Tolak Ukur* - USD Libor 3 months	0.13%	0.38%	0.77%	0.13%	1.55%	1.58%	1.52%	1.29%	1.11%	1.03%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif									
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
USD Money Market Fund	0.20%	0.61%	1.29%	0.20%	2.64%	5.58%	8.04%	8.68%	8.19%	10.29%
Tolak Ukur* - USD Libor 3 months	0.13%	0.38%	0.77%	0.13%	1.55%	3.18%	4.62%	5.26%	5.68%	7.55%

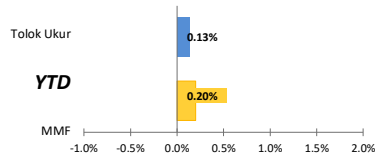
* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

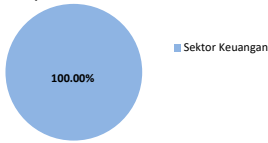
Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja USD Money Market Fund Terhadap Tolak Ukur



Komposisi Sektor Alokasi



PENEMPATAN TERATAS *)

- Deposito - Bank CIMB Niaga
- Deposito - Bank CIMB Niaga Syariah
- Deposito - Bank Danamon Syariah Indonesia
- Deposito - Bank Maybank Syariah
- Deposito - Bank Maybank
- Deposito - Bank Rakyat Indonesia
- Deposito - Bank UOB Indonesia

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Di Januari 2026, ketidakpastian pasar global tetap meningkat akibat isu tarif yang diumumkan Trump kepada Uni Eropa sehubungan dengan konflik Greenland. Namun, ancaman ini ditarik kembali setelah tercapainya kesepakatan antara kedua pihak. Sementara itu, kondisi ekonomi Amerika Serikat menunjukkan perkembangan yang stabil dengan angka pengangguran yang menurun, sehingga Federal Reserve mempertahankan suku bunga di level 3.5-3.75% pada bulan tersebut. Menjelang akhir Januari, Trump juga mengumumkan penunjukan Kevin Warsh sebagai pengganti posisi Powell.

Pasar saham global bergerak positif pada bulan Januari 2026; S&P 500 naik +0.62% MoM (YTD), NASDAQ naik +0.18% MoM (YTD), dan Dow Jones DJIA naik +1.09% MoM (YTD). Performa Indeks NASDAQ yang relatif lebih rendah dibandingkan indeks lainnya disebabkan oleh hasil keuangan beragam dari perusahaan-perusahaan teknologi raksasa, mengingat komposisi indeks ini didominasi oleh sektor teknologi.

Dari sisi instrumen pendapatan tetap dan mata uang, yield treasury AS mengalami kenaikan sebesar 6 basis poin mencapai level 4.23%. Sementara itu, Dolar AS yang diukur melalui DXY Index menunjukkan pelemahan dari posisi 98.32 turun ke level 96.99 pada akhir periode. Ekuitas pasar berkembang Asia yang tercermin dalam indeks S&P Emerging Asia 40 mencatatkan kinerja yang lebih superior dibandingkan pasar global dengan kenaikan +2.43% MoM (YTD). Harga komoditas juga mengalami pemulihan di berbagai sektor, dengan CPO naik +3.30% MoM, minyak mencatat kenaikan signifikan +15.26% MoM, Nikel menguat +6.69% MoM, dan batubara meningkat +2.11% MoM.

Rupiah tetap menjadi tantangan utama di tingkat domestik. Nilai tukar sempat melemah hingga level 16,950 di pertengahan periode akibat sentimen negatif terhadap independensi Bank Indonesia, namun ditutup di 16,785 (-0.57% MoM/YTD) pada akhir Januari. Merespons tekanan terhadap Rupiah, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan di level 4.75%. Sementara itu, inflasi domestik mengalami akselerasi dari 2.92% YoY di Desember menjadi 3.55% di Januari, dipengaruhi oleh efek basis rendah tahun sebelumnya.

Pada bulan Januari, volatilitas pasar saham Indonesia meningkat signifikan didorong oleh pengumuman MSCI terkait isu free float, menyebabkan arus modal asing yang tadinya terus masuk secara bertahap menjadi berbalik arah dan mencatatkan outflow sebesar USD 588.7 juta. Sehingga indeks ekuitas membukukan koreksi sebesar; JCI -3.67% MoM (YTD), IDX80 -2.56% MoM (YTD), LQ45 -1.54% MoM (YTD) dan ISI -3.53% MoM (YTD).

Berbeda dengan ekuitas, investor asing masih relative stabil di obligasi dengan inflow sebesar IDR 0.1 triliun pada bulan Januari. Meskipun demikian, yield obligasi 10 tahun tercatat naik sebesar 26 bps ke 6.33% dan Indeks IBPA ICBi tercatat koreksi -0.16% MoM (YTD) sedangkan IBPA ISIX +0.12% MoM (YTD).

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 2.673 tenaga pemasar dan 43 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 18 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 30 September 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 518% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 220%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp19,7 triliun.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	: 28 Desember 2018
Profil Resiko	: Moderat
Dana Kelolaan	: USD 1.41 Juta
NAB Per Unit	: USD 0.94
Jumlah Unit	: 1,498,394.27 Unit
Mata Uang	: Dollar
Harga NAV Peluncuran	: USD 1.0000
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: BBG Barclays Global Aggregate Bond Index (LEGATRUH)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 1.75%
Kode Bloomberg	: SLFGBIF JJ
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk memberikan pertumbuhan modal dan pendapatan dengan berinvestasi pada obligasi. Dana Investasi menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya pada obligasi dengan peringkat kredit *investment grade* atau *sub-investment grade* peringkat (sebagaimana diukur oleh Standard & Poor's atau lembaga pemeringkat kredit lainnya yang setara) yang diterbitkan oleh pemerintah, lembaga pemerintah, supra-nasional dan perusahaan di seluruh dunia dalam berbagai mata uang.

PROPOSISI ALOKASI INVESTASI

Obligasi	: 80% - 100%
Pasar Uang	: 0 - 20%

JENIS STRATEGI INVESTASI

Pendapatan Tetap

KOMPOSISI ASET

Reksadana (Obligasi)	: 86.94%
Kas	: 13.06%

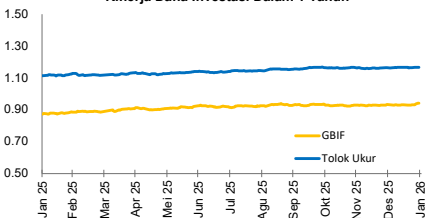
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
USD Global Bond Income Fund	0.89%	1.27%	2.77%	0.89%	7.39%	3.43%	1.75%	-2.76%	-3.85%	-0.85%
Tolok Ukur* - LEGATRUH	0.21%	0.24%	2.33%	0.21%	4.71%	4.36%	4.41%	1.24%	0.50%	2.19%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif									
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
USD Global Bond Income Fund	0.89%	1.27%	2.77%	0.89%	7.39%	6.98%	5.33%	-10.60%	-17.82%	-5.89%
Tolok Ukur* - LEGATRUH	0.21%	0.24%	2.33%	0.21%	4.71%	8.90%	13.83%	5.04%	2.50%	16.62%

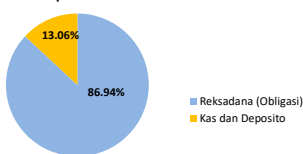
* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

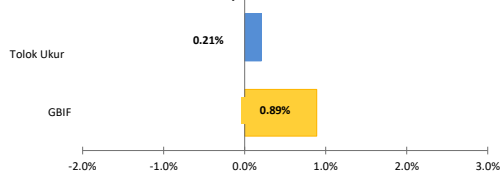
Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Komposisi Aset



Perbandingan Kinerja USD Global Bond Income Fund Terhadap Tolok Ukur



PENEMPATAN TERATAS *)

Reksadana - SISF Global Bond

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Di Januari 2026, ketidakpastian pasar global tetap meningkat akibat isu tarif yang diumumkan Trump kepada Uni Eropa sehubungan dengan konflik Greenland. Namun, ancaman ini ditarik kembali setelah tercapainya kesepakatan antara kedua pihak. Sementara itu, kondisi ekonomi Amerika Serikat menunjukkan perkembangan yang stabil dengan angka pengangguran yang menurun, sehingga Federal Reserve mempertahankan suku bunga di level 3.5-3.75% pada bulan tersebut. Menjelang akhir Januari, Trump juga mengumumkan penunjukan Kevin Warsh sebagai pengganti posisi Powell.

Pasar saham global bergerak positif pada bulan Januari 2026; S&P 500 naik +0.62% MoM (YTD), NASDAQ naik +0.18% MoM (YTD), dan Dow Jones DJIA naik +1.09% MoM (YTD). Performa Indeks NASDAQ yang relatif lebih rendah dibandingkan indeks lainnya disebabkan oleh hasil keuangan beragam dari perusahaan-perusahaan teknologi raksasa, mengingat komposisi indeks ini didominasi oleh sektor teknologi.

Dari sisi instrumen pendapatan tetap dan mata uang, yield treasury AS mengalami kenaikan sebesar 6 basis poin mencapai level 4.23%. Sementara itu, Dolar AS yang diukur melalui DXY Index menunjukkan pelemahan dari posisi 98.32 turun ke level 96.99 pada akhir periode. Ekuitas pasar berkembang Asia yang tercermin dalam indeks S&P Emerging Asia 40 mencatatkan kinerja yang lebih superior dibandingkan pasar global dengan kenaikan +2.43% MoM (YTD). Harga komoditas juga mengalami pemulihan di berbagai sektor, dengan CPO naik +3.30% MoM, minyak mencatat kenaikan signifikan +15.26% MoM, Nikel menguat +6.69% MoM, dan batubara meningkat +2.11% MoM.

Rupiah tetap menjadi tantangan utama di tingkat domestik. Nilai tukar sempat melemah hingga level 16,950 di pertengahan periode akibat sentimen negatif terhadap independensi Bank Indonesia, namun ditutup di 16,785 (-0.57% MoM/YTD) pada akhir Januari. Merespons tekanan terhadap Rupiah, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan di level 4.75%. Sementara itu, inflasi domestik mengalami akselerasi dari 2.92% YoY di Desember menjadi 3.55% di Januari, dipengaruhi oleh efek basis rendah tahun sebelumnya.

Pada bulan Januari, volatilitas pasar saham Indonesia meningkat signifikan didorong oleh pengumuman MSCI terkait isu free float, menyebabkan arus modal asing yang tadinya terus masuk secara bertahap menjadi kembali arah dan mencatatkan outflow sebesar USD 588.7 juta. Sehingga indeks ekuitas membukukan koreksi sebesar; JCI -3.67% MoM (YTD), IDX80 -2.56% MoM (YTD), LQ45 -1.54% MoM (YTD) dan ISI -3.53% MoM (YTD).

Berbeda dengan ekuitas, investor asing masih relatif stabil di obligasi dengan inflow sebesar IDR 0.1 triliun pada bulan Januari. Meskipun demikian, yield obligasi 10 tahun tercatat naik sebesar 26 bps ke 6.33% dan Indeks IBPA ICBI tercatat koreksi -0.16% MoM (YTD) sedangkan IBPA ISIX +0.12% MoM (YTD).

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. **Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.**

JANUARI 2026
Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life Indonesia sudah lebih dari 2.673 tenaga pemasar dan 43 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 18 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 30 September 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 518% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 220%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp19,7 triliun.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	: 14 Desember 2018
Profil Risiko	: Moderat
Dana Kelolaan	: USD 1.38 Juta
NAB Per Unit	: USD 1.3645
Jumlah Unit	: 1,009,621.88 Unit
Mata Uang	: Dolar
Harga NAV Peluncuran	: USD 1.0000
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: BBG Barclays Global HYxCMBSxEMG USDHedged (H10983US)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 1.75%
Kode Bloomberg	: SLFHYIF JI
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan pendapatan dan pertumbuhan modal dengan berinvestasi pada obligasi di bawah *investment grade* yang diterbitkan di seluruh dunia. Dana Investasi akan menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya dalam obligasi yang memiliki peringkat kredit di bawah *investment grade* (sebagaimana diukur oleh Standard & Poor's atau lembaga pemeringkat kredit lainnya yang setara).

PROPORSI ALOKASI INVESTASI

Obligasi : 80% - 100%
 Pasar Uang : 0% - 20%

JENIS STRATEGI INVESTASI

Pendapatan Tetap

KOMPOSISI ASET

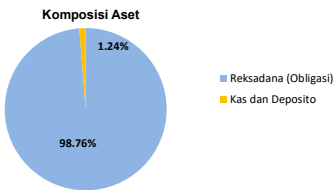
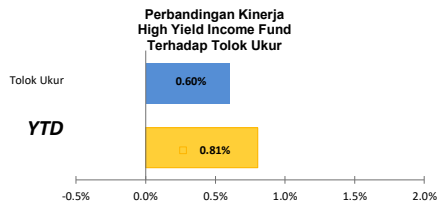
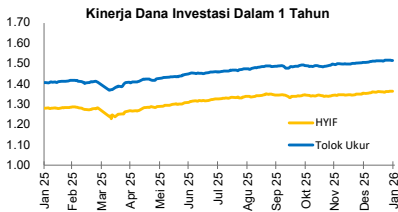
Reksadana (Obligasi) : 98.76%
 Kas : 1.24%

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
High Yield Income Fund	0.81%	1.50%	2.86%	0.81%	6.59%	7.34%	7.63%	3.76%	3.16%	4.45%
Tolok Ukur* - H10983US	0.60%	1.68%	3.76%	0.60%	7.66%	8.89%	9.11%	5.42%	4.75%	5.99%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif									
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
High Yield Income Fund	0.81%	1.50%	2.86%	0.81%	6.59%	15.23%	24.67%	15.90%	16.85%	36.45%
Tolok Ukur* - H10983US	0.60%	1.68%	3.76%	0.60%	7.66%	18.13%	29.90%	23.48%	26.13%	51.47%

* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi


PENEMPATAN TERATAS *)

Reksadana - SIF Global High Yield

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Di Januari 2026, ketidakpastian pasar global tetap meningkat akibat isu tarif yang diumumkan Trump kepada Uni Eropa sehubungan dengan konflik Greenland. Namun, ancaman ini ditarik kembali setelah tercapainya kesepakatan antara kedua pihak. Sementara itu, kondisi ekonomi Amerika Serikat menunjukkan perkembangan yang stabil dengan angka pengangguran yang menurun, sehingga Federal Reserve mempertahankan suku bunga di level 3.5-3.75% pada bulan tersebut. Menjelang akhir Januari, Trump juga mengumumkan penunjukan Kevin Warsh sebagai pengganti posisi Powell.

Pasar saham global bergerak positif pada bulan Januari 2026; S&P 500 naik +0.62% MoM (YTD), NASDAQ naik +0.18% MoM (YTD), dan Dow Jones DJIA naik +1.09% MoM (YTD). Performa Indeks NASDAQ yang relatif lebih rendah dibandingkan indeks lainnya disebabkan oleh hasil keuangan beragam dari perusahaan-perusahaan teknologi raksasa, mengingat komposisi indeks ini didominasi oleh sektor teknologi.

Dari sisi instrumen pendapatan tetap dan mata uang, yield treasury AS mengalami kenaikan sebesar 6 basis poin mencapai level 4.23%. Sementara itu, Dolar AS yang diukur melalui DXY Index menunjukkan pelemahan dari posisi 98.32 turun ke level 96.99 pada akhir periode. Ekuitas pasar berkembang Asia yang tercermin dalam indeks S&P Emerging Asia 40 mencatatkan kinerja yang lebih superior dibandingkan pasar global dengan kenaikan +2.43% MoM (YTD). Harga komoditas juga mengalami pemulihan di berbagai sektor, dengan CPO naik +3.30% MoM, minyak mencatat kenaikan signifikan +15.26% MoM, Nikel menguat +6.69% MoM, dan batubara meningkat +2.11% MoM.

Rupiah tetap menjadi tantangan utama di tingkat domestik. Nilai tukar sempat melemah hingga level 16,950 di pertengahan periode akibat sentimen negatif terhadap independensi Bank Indonesia, namun ditutup di 16,785 (-0.57% MoM/YTD) pada akhir Januari. Merespons tekanan terhadap Rupiah, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan di level 4.75%. Sementara itu, inflasi domestik mengalami akselerasi dari 2.92% YoY di Desember menjadi 3.55% di Januari, dipengaruhi oleh efek basis rendah tahun sebelumnya.

Pada bulan Januari, volatilitas pasar saham Indonesia meningkat signifikan didorong oleh pengumuman MSCI terkait isu free float, menyebabkan arus modal asing yang tadinya terus masuk secara bertahap menjadi berbalik arah dan mencatatkan outflow sebesar USD 588.7 juta. Sehingga indeks ekuitas membukukan koreksi sebesar; JCI -3.67% MoM (YTD), IDX80 -2.56% MoM (YTD), LQ45 -1.54% MoM (YTD) dan ISSI -3.53% MoM (YTD).

Berbeda dengan ekuitas, investor asing masih relatif stabil di obligasi dengan inflow sebesar IDR 0.1 triliun pada bulan Januari. Meskipun demikian, yield obligasi 10 tahun tercatat naik sebesar 26 bps ke 6.33% dan Indeks IBPA ICBI tercatat koreksi -0.16% MoM (YTD) sedangkan IBPA ISIX +0.12% MoM (YTD).

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 2,673 tenaga pemasar dan 43 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 18 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 30 September 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 518% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 220%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp19,7 triliun.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	: 13 Desember 2018
Profil Resiko	: Tinggi
Dana Kelolaan	: USD 11.62 Juta
NAB Per Unit	: USD 1.8666
Jumlah Unit	: 6.224,004.93 Unit
Mata Uang	: Dollar
Harga NAV Peluncuran	: USD 1.0000
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: Indeks S&P Global 100 Indeks (OOI Indeks)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 2.5%
Kode Bloomberg	: SLFGYEF IJ
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan pertumbuhan pendapatan dan modal dengan berinvestasi pada ekuitas perusahaan di seluruh dunia. Dana Investasi akan menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya pada ekuitas perusahaan di seluruh dunia yang hasil dividennya terdiversifikasi secara agregat lebih besar dari hasil rata-rata pasar.

PROPORSI ALOKASI INVESTASI

Saham	: 80% - 100%
Obligasi dan/Pasar Uang	: 0% - 20%

JENIS STRATEGI INVESTASI

Saham

KOMPOSISI ASET

Saham	: 93.26%
Kas	: 6.74%

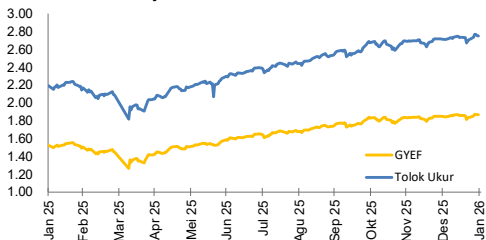
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Global Yield Equity Fund	1.06%	1.99%	13.68%	1.06%	23.27%	19.73%	14.33%	9.97%	11.43%	9.14%
Tolok Ukur* - OOI Index	1.27%	2.66%	15.58%	1.27%	26.21%	24.78%	22.13%	13.95%	14.46%	15.22%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif									
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Global Yield Equity Fund	1.06%	1.99%	13.68%	1.06%	23.27%	43.34%	49.46%	46.26%	71.77%	86.66%
Tolok Ukur* - OOI Index	1.27%	2.66%	15.58%	1.27%	26.21%	55.69%	82.15%	68.58%	96.44%	174.80%

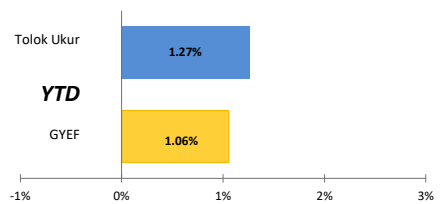
* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

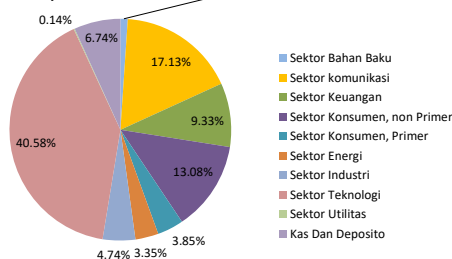
Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Global Yield Equity Fund Terhadap Tolok Ukur



Komposisi Sektor Alokasi



PENEMPATAN TERATAS *)

- | | |
|--|--|
| Saham - Apple Inc | Saham - Microsoft Corp |
| Saham - Amazon.com Inc | Saham - Mastercard Inc |
| Saham - Alphabet Inc | Saham - Merck & Co Inc |
| Saham - Alphabet Inc | Saham - Mitsubishi UFJ Financial Group Inc |
| Saham - ASML Holding NV | Saham - Morgan Stanley |
| Saham - AstraZeneca PLC | Saham - Nestle SA |
| Saham - Broadcom Inc | Saham - NVIDIA Corp |
| Saham - Caterpillar Co | Saham - Novartis AG |
| Saham - Cisco System Inc | Saham - Philip Morris International |
| Saham - Cola-cola Co/The | Saham - Procter & Gamble Co The |
| Saham - Chevron Corp | Saham - Roche Holding AG |
| Saham - Eli Lilly & Co | Saham - RTX Corp |
| Saham - Exxon Mobil Corp | Saham - Samsung Electronics Co Ltd |
| Saham - General Electric Co | Saham - SAP SE |
| Saham - Goldman Sachs Group Inc The | Saham - Shell PLC |
| Saham - HSBC Holdings PLC | Saham - Siemens AG |
| Saham - International Business Machine | Saham - Tencent Holdings Ltd |
| Saham - Johnson & Johnson | Saham - Thermo Fisher Scientific Inc |
| Saham - JPMorgan Chase & Co | Saham - Toyota Motor Corp |
| Saham - Linde PLC | Saham - Wal-Mart Stores Inc |
| Saham - Mcdonald's Corp | |

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Di Januari 2026, ketidakpastian pasar global tetap meningkat akibat isu tarif yang diumumkan Trump kepada Uni Eropa sehubungan dengan konflik Greenland. Namun, ancaman ini ditarik kembali setelah tercapainya kesepakatan antara kedua pihak. Sementara itu, kondisi ekonomi Amerika Serikat menunjukkan perkembangan yang stabil dengan angka pengangguran yang menurun, sehingga Federal Reserve mempertahankan suku bunga di level 3.5-3.75% pada bulan tersebut. Menjelang akhir Januari, Trump juga mengumumkan penunjukan Kevin Warsh sebagai pengganti posisi Powell.

Pasar saham global bergerak positif pada bulan Januari 2026; S&P 500 naik +0.62% MoM (YTD), NASDAQ naik +0.18% MoM (YTD), dan Dow Jones DJIA naik +1.09% MoM (YTD). Performa Indeks NASDAQ yang relatif lebih rendah dibandingkan indeks lainnya disebabkan oleh hasil keuangan beragam dari perusahaan-perusahaan teknologi raksasa, mengingat komposisi indeks ini didominasi oleh sektor teknologi.

Dari sisi instrumen pendapatan tetap dan mata uang, yield treasury AS mengalami kenaikan sebesar 6 basis poin mencapai level 4.23%. Sementara itu, Dolar AS yang diukur melalui DXY Index menunjukkan pelemahan dari posisi 98.32 turun ke level 96.99 pada akhir periode. Ekuitas pasar berkembang Asia yang tercermin dalam indeks S&P Emerging Asia 40 mencatatkan kinerja yang lebih superior dibandingkan pasar global dengan kenaikan +2.43% MoM (YTD). Harga komoditas juga mengalami pemulihan di berbagai sektor, dengan CPO naik +3.30% MoM, minyak mencatat kenaikan signifikan +15.26% MoM, Nikel menguat +6.69% MoM, dan batubara meningkat +2.11% MoM.

Rupiah tetap menjadi tantangan utama di tingkat domestik. Nilai tukar sempat melemah hingga level 16,950 di pertengahan periode akibat sentimen negatif terhadap independensi Bank Indonesia, namun ditutup di 16,785 (-0.57% MoM/YTD) pada akhir Januari. Merespons tekanan terhadap Rupiah, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan di level 4.75%. Sementara itu, inflasi domestik mengalami akselerasi dari 2.92% YoY di Desember menjadi 3.55% di Januari, dipengaruhi oleh efek basis rendah tahun sebelumnya.

Pada bulan Januari, volatilitas pasar saham Indonesia meningkat signifikan didorong oleh pengumuman MSCI terkait isu free float, menyebabkan arus modal asing yang tadinya terus masuk secara bertahap menjadi berbalik arah dan mencatatkan outflow sebesar USD 588.7 juta. Sehingga indeks ekuitas membumuk koreksi sebesar; JCI -3.67% MoM (YTD), IDX80 -2.56% MoM (YTD), LQ45 -1.54% MoM (YTD) dan ISSI -3.53% MoM (YTD).

Berbeda dengan ekuitas, investor asing masih relatif stabil di obligasi dengan inflow sebesar IDR 0.1 triliun pada bulan Januari. Meskipun demikian, yield obligasi 10 tahun tercatat naik sebesar 26 bps ke 6.33% dan Indeks IBPA ICBI tercatat koreksi -0.16% MoM (YTD) sedangkan IBPA ISIX +0.12% MoM (YTD).

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

GLOBAL EMERGING MARKET EQUITY FUND

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

JANUARI 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 2,673 tenaga pemasar dan 43 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 18 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 30 September 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 518% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 220%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp19,7 triliun.

INFORMASI DANA		TUJUAN INVESTASI	
Tanggal Peluncuran	: 14 Desember 2018	Untuk memberikan pertumbuhan modal dalam jangka panjang dengan berinvestasi terutama pada ekuitas perusahaan di negara-negara berkembang.	
Profil Resiko	: Tinggi		
Dana Kelolaan	USD 8.71 Juta		
NAB Per Unit	USD 1.4285		
Jumlah Unit	6.097.387.80 Unit		
Mata Uang	: Dollar		
Harga NAV Peluncuran	: USD 1.0000		
Bank Kustodian	: Deutsche Bank		
Tolak Ukur	: S&P Emerging Asia 40 Index (SPEM40UP)		
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 2.5%		
Kode Bloomberg	: SLFGEME IJ		
Frekuensi Valuasi	: Harian		
Pembandingan	: Jakarta Islamic Index 70		
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia		

PROPORSI ALOKASI INVESTASI	
Saham	: 80% - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang	: 0% - 20%

JENIS STRATEGI INVESTASI	
Saham	

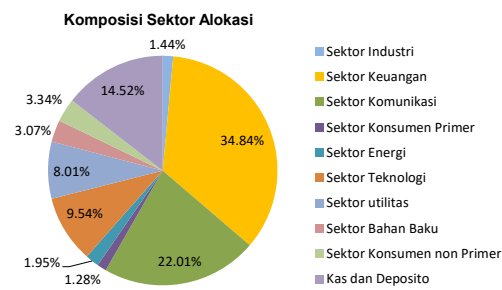
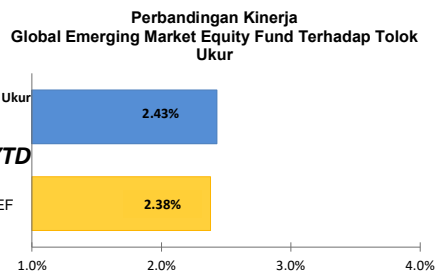
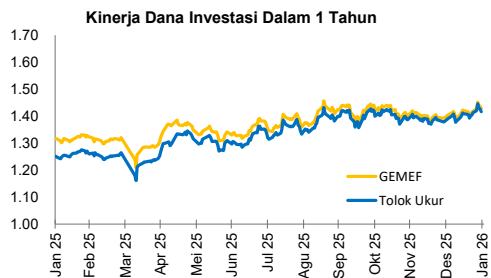
KOMPOSISI ASET	
Saham	: 98.22%
Kas	: 1.78%

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Global Emerging Market Equity Fund	2.38%	0.73%	5.58%	2.38%	8.59%	10.66%	3.84%	-0.05%	-2.26%	5.13%
Tolak Ukur* - SPEM40UP	2.43%	1.15%	7.28%	2.43%	13.53%	11.56%	6.50%	1.51%	-0.30%	5.00%

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Global Emerging Market Equity Fund	2.38%	0.73%	5.58%	2.38%	8.59%	22.46%	11.97%	-0.22%	-10.81%	42.85%
Tolak Ukur* - SPEM40UP	2.43%	1.15%	7.28%	2.43%	13.53%	24.46%	20.80%	6.16%	-1.51%	41.66%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi



PENEMPATAN TERATAS *)

Saham - Advanced Info Service PCL	Saham - Infosys Ltd
Saham - Alibaba Group Holding Ltd	Saham - International Container Terminal Services Inc
Saham - Bank Central Asia Tbk PT	Saham - Malayan Banking Bhd
Saham - Bank Rakyat Indonesia Persero	Saham - Meituan
Saham - Bank Mandiri Persero Tbk PT	Saham - PDD Holdings Inc
Saham - China Construction Bank Corp	Saham - Public Bank Bhd
Saham - CIMB Group Holdings Bhd	Saham - PTT PCL (Bangkok)
Saham - Delta Electronics Thailand PCL	Saham - Tenaga Nasional Bhd
Saham - Dian Swastatika Sentosa Tbk PT	Saham - Telkom Indonesia Persero Tbk PT
Saham - Gulf Development PCL	Saham - Tencent Holdings Ltd
Saham - HDFC Bank Ltd	Saham - Xiaomi Corp
Saham - ICICI Bank Ltd	
Saham - IND & COMM BK of China - H	

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Di Januari 2026, ketidakpastian pasar global tetap meningkat akibat isu tarif yang diumumkan Trump kepada Uni Eropa sehubungan dengan konflik Greenland. Namun, ancaman ini ditarik kembali setelah tercapainya kesepakatan antara kedua pihak. Sementara itu, kondisi ekonomi Amerika Serikat menunjukkan perkembangan yang stabil dengan angka pengangguran yang menurun, sehingga Federal Reserve mempertahankan suku bunga di level 3.5-3.75% pada bulan tersebut. Menjelang akhir Januari, Trump juga mengumumkan penunjukan Kevin Warsh sebagai pengganti posisi Powell.

Pasar saham global bergerak positif pada bulan Januari 2026; S&P 500 naik +0.62% MoM (YTD), NASDAQ naik +0.18% MoM (YTD), dan Dow Jones DJIA naik +1.09% MoM (YTD). Performa Indeks NASDAQ yang relatif lebih rendah dibandingkan indeks lainnya disebabkan oleh hasil keuangan beragam dari perusahaan-perusahaan teknologi raksasa, mengingat komposisi indeks ini didominasi oleh sektor teknologi.

Dari sisi instrumen pendapatan tetap dan mata uang, yield treasury AS mengalami kenaikan sebesar 6 basis poin mencapai level 4.23%. Sementara itu, Dolar AS yang diukur melalui DXY Index menunjukkan pelemahan dari posisi 98.32 turun ke level 96.99 pada akhir periode. Ekuitas pasar berkembang Asia yang tercermin dalam indeks S&P Emerging Asia 40 mencatatkan kinerja yang lebih superior dibandingkan pasar global dengan kenaikan +2.43% MoM (YTD). Harga komoditas juga mengalami pemulihan di berbagai sektor, dengan CPO naik +3.30% MoM, minyak mencatat kenaikan signifikan +15.26% MoM, Nikel menguat +6.69% MoM, dan batubara meningkat +2.11% MoM.

Rupiah tetap menjadi tantangan utama di tingkat domestik. Nilai tukar sempat melemah hingga level 16,950 di pertengahan periode akibat sentimen negatif terhadap independensi Bank Indonesia, namun ditutup di 16,785 (-0.57% MoM/YTD) pada akhir Januari. Merespons tekanan terhadap Rupiah, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan di level 4.75%. Sementara itu, inflasi domestik mengalami akselerasi dari 2.92% YoY di Desember menjadi 3.55% di Januari, dipengaruhi oleh efek basis rendah tahun sebelumnya.

Pada bulan Januari, volatilitas pasar saham Indonesia meningkat signifikan didorong oleh pengumuman MSCI terkait isu free float, menyebabkan arus modal asing yang tadinya terus masuk secara bertahap menjadi berbalik arah dan mencatatkan outflow sebesar USD 588.7 juta. Sehingga indeks ekuitas membukukan koreksi sebesar; JCI -3.67% MoM (YTD), IDX80 -2.56% MoM (YTD), LQ45 -1.54% MoM (YTD) dan ISSI -3.53% MoM (YTD).

Berbeda dengan ekuitas, investor asing masih relative stabil di obligasi dengan inflow sebesar IDR 0.1 triliun pada bulan Januari. Meskipun demikian, yield obligasi 10 tahun tercatat naik sebesar 26 bps ke 6.33% dan Indeks IBPA ICBi tercatat koreksi -0.16% MoM (YTD) sedangkan IBPA ISIX +0.12% MoM (YTD).

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah laporan pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

JANUARI 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 2,673 tenaga pemasar dan 43 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 18 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 30 September 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 518% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 220%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp19,7 triliun.

INFORMASI DANA	
Tanggal Peluncuran	: 14 Juni 2010
Profil Resiko	: Tinggi
Dana Kelolaan	Rp 19.67 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,414.77
Jumlah Unit	13,906,363.50 Unit
Mata Uang	: Rupiah
Harga NAV Peluncuran	: Rp. 1000,00
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: Jakarta Islamic Index 70
Pembanding	: Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 3%
Kode Bloomberg	: CSLEKSY IJ
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

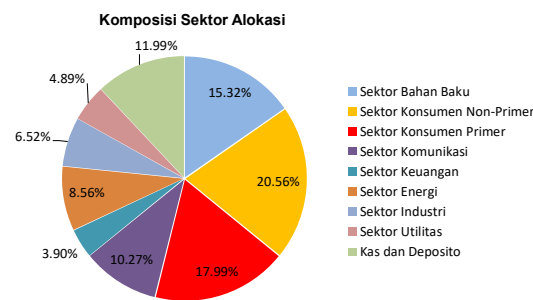
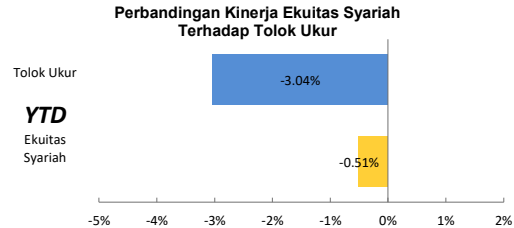
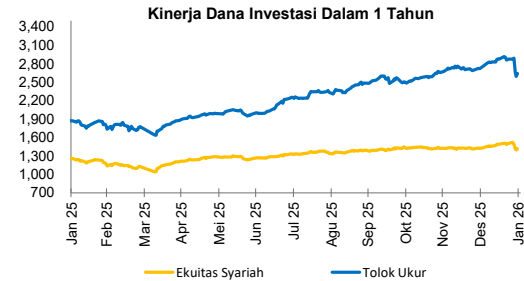
TUJUAN INVESTASI	
Untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar saham di Indonesia, terutama pada saham-saham syariah.	
PROPORSI ALOKASI INVESTASI	
Saham Syariah	: 80 - 100%
Pasar Uang Syariah	: 0 - 20%
JENIS STRATEGI INVESTASI	
Saham	
KOMPOSISI ASET	
Saham Syariah	: 88,01%
Pasar Uang Syariah	: 11,99%

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Ekuitas Syariah	-0.51%	-0.31%	6.94%	-0.51%	12.47%	2.62%	-0.56%	0.71%	0.22%	2.24%
Tolak Ukur* - JAI70 Index	-3.04%	6.08%	17.97%	-3.04%	41.27%	18.95%	12.06%	12.15%	11.68%	6.40%
Pembanding - ISSI Index	-3.53%	5.54%	17.37%	-3.53%	40.56%	18.65%	11.87%	12.01%	11.57%	6.36%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif									
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Ekuitas Syariah	-0.51%	-0.31%	6.94%	-0.51%	12.47%	5.31%	-1.68%	2.86%	1.10%	41.48%
Tolak Ukur* - JAI70 Index	-3.04%	6.08%	17.97%	-3.04%	41.27%	41.50%	40.72%	58.22%	73.75%	163.70%
Pembanding - ISSI Index	-3.53%	5.54%	17.37%	-3.53%	40.56%	40.79%	40.01%	57.42%	72.87%	162.37%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi



PENEMPATAN TERATAS *)

- | | |
|---|--|
| Saham - Adaro Andalan Indonesia, PT | Saham - Jasa Marga (Persero) Tbk |
| Saham - AKR Corporindo Tbk | Saham - Kalbe Farma |
| Saham - Alamtri Minerals Indonesia | Saham - Mayora Indah Tbk |
| Saham - Alamtri Resources Indonesia | Saham - Medco Energi Internasional |
| Saham - Aneka Tambang | Saham - Merdeka Copper Gold Tbk |
| Saham - Astra International Tbk | Saham - Midi Utama Indonesia Tbk |
| Saham - Astra Otoparts Tbk | Saham - Mitra Adiperkasa Tbk |
| Saham - Bank Syariah Indonesia | Saham - Mitra Aktif Adiperkasa Tbk |
| Saham - Bumi Resources Minerals | Saham - Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk |
| Saham - Bumi Serpong Damai | Saham - Pantai Indah Kapuk Dua Tbk |
| Saham - Charoen Pokphand Indonesia | Saham - Pertamina Geothermal Energy Tbk |
| Saham - Cisarua Mountain Dairy Tbk | Saham - Semen Indonesia |
| Saham - Indofood Sukses Makmur | Saham - Siloam International Hospitals Tbk |
| Saham - Indah Kiat Pulp and Paper Tbk | Saham - Telkom Indonesia (persero) Tbk |
| Saham - Indosat Tbk | Saham - United Tractors Tbk |
| Saham - Indofood CBP Sukses Makmur | Saham - XLSmart Telecom Sejahtera Tbk |
| Saham - Indika Energy Tbk | Saham - Perusahaan Gas Negara Tbk |
| Saham - Indocement Tunggul Prakarsa Tbk | Saham - Vale Indonesia Tbk |
| Saham - Indo Tambangraya Megah Tbk | Saham - Trimegah Bangun Persada |
| Saham - Japfa Comfeed Indonesia Tbk | |

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Di Januari 2026, ketidakpastian pasar global tetap meningkat akibat isu tarif yang diumumkan Trump kepada Uni Eropa sehubungan dengan konflik Greenland. Namun, ancaman ini ditarik kembali setelah tercapainya kesepakatan antara kedua pihak. Sementara itu, kondisi ekonomi Amerika Serikat menunjukkan perkembangan yang stabil dengan angka pengangguran yang menurun, sehingga Federal Reserve mempertahankan suku bunga di level 3.5-3.75% pada bulan tersebut. Menjelang akhir Januari, Trump juga mengumumkan penunjukan Kevin Warsh sebagai pengganti posisi Powell.

Pasar saham global bergerak positif pada bulan Januari 2026; S&P 500 naik +0.62% MoM (YTD), NASDAQ naik +0.18% MoM (YTD), dan Dow Jones DJIA naik +1.09% MoM (YTD). Performa Indeks NASDAQ yang relatif lebih rendah dibandingkan indeks lainnya disebabkan oleh hasil keuangan beragam dari perusahaan-perusahaan teknologi raksasa, mengingat komposisi indeks ini didominasi oleh sektor teknologi.

Dari sisi instrumen pendapatan tetap dan mata uang, yield treasury AS mengalami kenaikan sebesar 6 basis poin mencapai level 4.23%. Sementara itu, Dolar AS yang diukur melalui DXY Index menunjukkan pelemahan dari posisi 98.32 turun ke level 96.99 pada akhir periode. Ekuitas pasar berkembang Asia yang tercermin dalam indeks S&P Emerging Asia 40 mencatatkan kinerja yang lebih superior dibandingkan pasar global dengan kenaikan +2.43% MoM (YTD). Harga komoditas juga mengalami pemulihan di berbagai sektor, dengan CPO naik +3.30% MoM, minyak mencatat kenaikan signifikan +15.26% MoM, Nikel menguat +6.69% MoM, dan batubara meningkat +2.11% MoM.

Rupiah tetap menjadi tantangan utama di tingkat domestik. Nilai tukar sempat melemah hingga level 16,950 di pertengahan periode akibat sentimen negatif terhadap independensi Bank Indonesia, namun ditutup di 16,785 (-0.57% MoM/YTD) pada akhir Januari. Merespons tekanan terhadap Rupiah, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan di level 4.75%. Sementara itu, inflasi domestik mengalami akselerasi dari 2.92% di Desember menjadi 3.55% di Januari, dipengaruhi oleh efek basis rendah tahun sebelumnya.

Pada bulan Januari, volatilitas pasar saham Indonesia meningkat signifikan didorong oleh pengumuman MSCI terkait isu free float, menyebabkan arus modal asing yang tadinya terus masuk secara bertahap menjadi berbalik arah dan mencatatkan outflow sebesar USD 588.7 juta. Sehingga indeks ekuitas membukukan koreksi sebesar; JCI -3.67% MoM (YTD), IDX80 -2.56% MoM (YTD), LQ45 -1.54% MoM (YTD) dan ISSI -3.53% MoM (YTD).

Berbeda dengan ekuitas, investor asing masih relative stabil di obligasi dengan inflow sebesar IDR 0.1 triliun pada bulan Januari. Meskipun demikian, yield obligasi 10 tahun tercatat naik sebesar 26 bps ke 6.33% dan Indeks IBPA ICBI tercatat koreksi -0.16% MoM (YTD) sedangkan IBPA ISIX +0.12% MoM (YTD).

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atau kinerja masa depan.

JANUARI 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 2,673 tenaga pemasar dan 43 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 18 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 30 September 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 518% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 220%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp19,7 triliun.

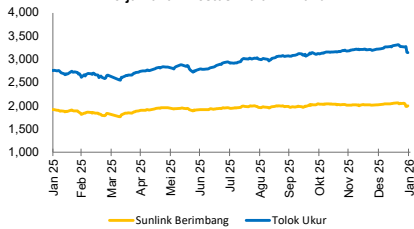
INFORMASI DANA		TUJUAN INVESTASI	
Tanggal Peluncuran	: 14 Juni 2010	Untuk mendapatkan keuntungan yang relatif stabil dalam jangka panjang melalui pengelolaan investasi secara aktif pada berbagai instrumen investasi, baik pada instrumen pasar uang, obligasi, ataupun saham.	
Profil Resiko	: Moderat	PROPORSI ALOKASI INVESTASI	
Dana Kelolaan	: Rp 264.76 Miliar	Saham	: 0 - 80%
NAB Per Unit	: Rp 2,003.40	Obligasi	: 0 - 80%
Jumlah Unit	: 132.152.827.03 Unit	Pasar Uang	: 0 - 80%
Mata Uang	: Rupiah	JENIS STRATEGI INVESTASI	
Harga NAV Peluncuran	: Rp. 1000.00	Campuran	
Bank Kustodian	: Deutsche Bank	KOMPOSISI ASET	
Tolak Ukur	: 50% IDX80 + 50% IBPRTRI Index	Saham	: 46.26%
Pembanding	: 50% IHSG + 50% IBPRTRI Index	Obligasi	: 51.06%
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 2.5%	Pasar Uang	: 2.68%
Kode Bloomberg	: CSLBMBG IJ		
Frekuensi Valuasi	: Harian		
Dikelola Oleh	: PT. Sunlife Financial Indonesia		

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
SunLink Berimbang **	-0.89%	-1.38%	3.10%	-0.89%	4.35%	1.32%	2.42%	2.74%	2.77%	4.54%
Tolak Ukur * 50% IDX80 + 50% IBPRTRI Index	-2.41%	0.77%	7.74%	-2.41%	13.61%	6.61%	6.99%	6.63%	7.84%	14.20%
Pembanding * 50% IHSG + 50% IBPRTRI Index	-1.86%	1.34%	8.35%	-1.86%	14.26%	6.90%	7.21%	6.80%	8.00%	14.33%

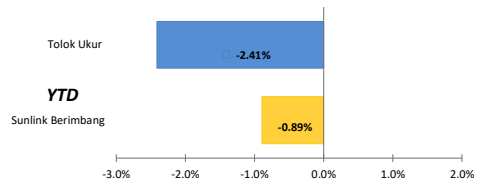
Kinerja Dana Investasi	Kumulatif									
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
SunLink Berimbang **	-0.89%	-1.38%	3.10%	-0.89%	4.35%	2.65%	7.44%	11.43%	14.65%	100.34%
Tolak Ukur * 50% IDX80 + 50% IBPRTRI Index	-2.41%	0.77%	7.74%	-2.41%	13.61%	15.79%	23.48%	28.77%	41.42%	214.30%
Pembanding * 50% IHSG + 50% IBPRTRI Index	-1.86%	1.34%	8.35%	-1.86%	14.26%	16.45%	24.19%	29.50%	42.22%	216.09%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.
 ** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

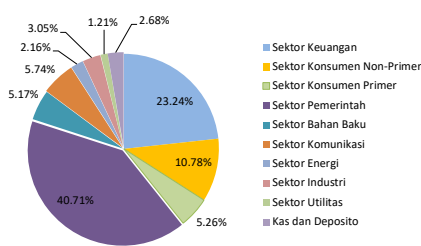
Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun *



Perbandingan Kinerja Sunlink Berimbang Terhadap Tolak Ukur



Komposisi Sektor Alokasi



PENEMPATAN TERATAS *)

- Deposito - Bank Syariah Indonesia
- Obligasi - Bank BRI Tahap II 2023
- Obligasi - Berawasan Lingkungan Bank Mandiri
- Obligasi - FR0054
- Obligasi - FR0068
- Obligasi - FR0072
- Obligasi - FR0073
- Obligasi - FR0074
- Obligasi - FR0075
- Obligasi - FR0080
- Obligasi - FR0083
- Obligasi - FR0093
- Obligasi - FR0096
- Obligasi - FR0097
- Obligasi - FR0098
- Obligasi - FR0100
- Obligasi - FR0102
- Obligasi - FR0106
- Obligasi - FR0108
- Obligasi - Mayora Indah
- Saham - Aneka Tambang
- Saham - Astra International
- Saham - Bank Central Asia
- Saham - Bank Mandiri
- Saham - Bank Negara Indonesia
- Saham - Bank Rakyat Indonesia
- Saham - GOTO Gojek Indonesia
- Saham - Indofood Sukses Makmur
- Saham - Indofood CBP Sukses Makmur
- Saham - Indika Energy
- Saham - Kalbe Farma
- Saham - Merdeka Copper Gold
- Saham - Telkom Indonesia
- Saham - Trimegah Bangun Persada

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Di Januari 2026, ketidakpastian pasar global tetap meningkat akibat isu tarif yang diumumkan Trump kepada Uni Eropa sehubungan dengan konflik Greenland. Namun, ancaman ini ditarik kembali setelah tercapainya kesepakatan antara kedua pihak. Sementara itu, kondisi ekonomi Amerika Serikat menunjukkan perkembangan yang stabil dengan angka pengangguran yang menurun, sehingga Federal Reserve mempertahankan suku bunga di level 3.5-3.75% pada bulan tersebut. Menjelang akhir Januari, Trump juga mengumumkan penunjukan Kevin Warsh sebagai pengganti posisi Powell.

Pasar saham global bergerak positif pada bulan Januari 2026; S&P 500 naik +0.62% MoM (YTD), NASDAQ naik +0.18% MoM (YTD), dan Dow Jones DJIA naik +1.09% MoM (YTD). Performa Indeks NASDAQ yang relatif lebih rendah dibandingkan indeks lainnya disebabkan oleh hasil keuangan beragam dari perusahaan-perusahaan teknologi raksasa, mengingat komposisi indeks ini didominasi oleh sektor teknologi.

Dari sisi instrumen pendapatan tetap dan mata uang, yield treasury AS mengalami kenaikan sebesar 6 basis poin mencapai level 4.23%. Sementara itu, Dolar AS yang diukur melalui DXY Index menunjukkan kelemahan dari posisi 98.32 turun ke level 96.99 pada akhir periode. Ekuitas pasar berkembang Asia yang tercermin dalam indeks S&P Emerging Asia 40 mencatatkan kinerja yang lebih superior dibandingkan pasar global dengan kenaikan +2.43% MoM (YTD). Harga komoditas juga mengalami pemulihan di berbagai sektor, dengan CPO naik +3.30% MoM, minyak mencatat kenaikan signifikan +15.26% MoM, Nikel menguat +6.69% MoM, dan batubara meningkat +2.11% MoM.

Rupiah tetap menjadi tantangan utama di tingkat domestik. Nilai tukar sempat melemah hingga level 16,950 di pertengahan periode akibat sentimen negatif terhadap independensi Bank Indonesia, namun ditutup di 16,785 (-0.57% MoM/YTD) pada akhir Januari. Merespons tekanan terhadap Rupiah, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan di level 4.75%. Sementara itu, inflasi domestik mengalami akselerasi dari 2.92% YoY di Desember menjadi 3.55% di Januari, dipengaruhi oleh efek basis rendah tahun sebelumnya.

Pada bulan Januari, volatilitas pasar saham Indonesia meningkat signifikan didorong oleh pengumuman MSCI terkait isu free float, menyebabkan arus modal asing yang tadinya terus masuk secara bertahap menjadi berbalik arah dan mencatatkan outflow sebesar USD 588.7 juta. Sehingga indeks ekuitas membukukan koreksi sebesar; JCI -3.67% MoM (YTD), IDX80 -2.56% MoM (YTD), LQ45 -1.54% MoM (YTD) dan ISSI -3.53% MoM (YTD).

Berbeda dengan ekuitas, investor asing masih relative stabil di obligasi dengan inflow sebesar IDR 0.1 triliun pada bulan Januari. Meskipun demikian, yield obligasi 10 tahun tercatat naik sebesar 26 bps ke 6.33% dan

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 2,673 tenaga pemasar dan 43 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 18 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 30 September 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 518% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 220%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp19,7 triliun.

INFORMASI DANA	
Tanggal Peluncuran	: 14 Juni 2010
Profil Resiko	: Rendah
Dana Kelolaan	: Rp 1.63 Triliun
NAB Per Unit	: Rp 1,911.94
Jumlah Unit	: 851,696,740.08 unit
Mata Uang	: Rupiah
Harga NAV Peluncuran	: Rp. 1000,00
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: Rata-rata Deposito 1 Bulan
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 2.5%
Kode Bloomberg	: CSLPRSU IJ
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI
Untuk mendapatkan hasil investasi yang stabil melalui investasi pada instrumen pasar uang.
PROPORSI ALOKASI INVESTASI
Pasar Uang : 100%
JENIS STRATEGI INVESTASI
Pasar Uang
KOMPOSISI ASET
Pasar Uang : 100%

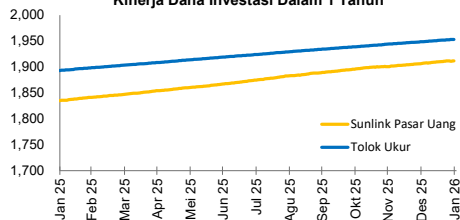
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
SunLink Pasar Uang **	0.27%	0.83%	1.97%	0.27%	4.15%	4.26%	3.97%	3.41%	3.12%	4.23%
Tolok Ukur * Rata-rata Deposito 1 Bulan	0.24%	0.73%	1.51%	0.24%	3.15%	3.22%	3.18%	3.03%	3.02%	4.37%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif									
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
SunLink Pasar Uang **	0.27%	0.83%	1.97%	0.27%	4.15%	8.71%	12.38%	14.34%	16.60%	91.19%
Tolok Ukur * Rata-rata Deposito 1 Bulan	0.24%	0.73%	1.51%	0.24%	3.15%	6.54%	9.83%	12.69%	16.02%	95.36%

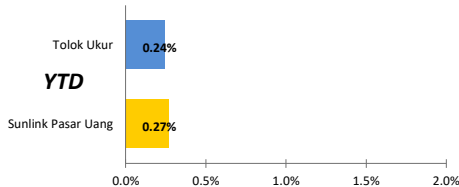
* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

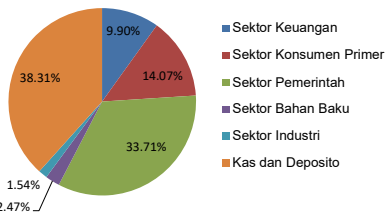
Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun *



Perbandingan Kinerja SunLink Pasar Uang Terhadap Tolak Ukur



Komposisi Sektor Alokasi



PENEMPATAN TERATAS *)

- Deposito - Bank Danamon Syariah
- Deposito - Bank Mandiri
- Deposito - Bank Maybank Syariah
- Deposito - Bank Tabungan Negara
- Deposito - Bank Syariah Indonesia
- Obligasi - Federal International Finance V
- Obligasi - Pegadaian IV
- Obligasi - FR084
- Obligasi - FR086
- Obligasi - PBS032

*) Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Di Januari 2026, ketidakpastian pasar global tetap meningkat akibat isu tarif yang diancamkan Trump kepada Uni Eropa sehubungan dengan konflik Greenland. Namun, ancaman ini ditarik kembali setelah tercapainya kesepakatan antara kedua pihak. Sementara itu, kondisi ekonomi Amerika Serikat menunjukkan perkembangan yang stabil dengan angka pengangguran yang menurun, sehingga Federal Reserve mempertahankan suku bunga di level 3.5-3.75% pada bulan tersebut. Menjelang akhir Januari, Trump juga mengumumkan penunjukan Kevin Warsh sebagai pengganti posisi Powell.

Pasar saham global bergerak positif pada bulan Januari 2026; S&P 500 naik +0.62% MoM (YTD), NASDAQ naik +0.18% MoM (YTD), dan Dow Jones DJIA naik +1.09% MoM (YTD). Performa Indeks NASDAQ yang relatif lebih rendah dibandingkan indeks lainnya disebabkan oleh hasil keuangan beragam dari perusahaan-perusahaan teknologi raksasa, mengingat komposisi indeks ini didominasi oleh sektor teknologi.

Dari sisi instrumen pendapatan tetap dan mata uang, yield treasury AS mengalami kenaikan sebesar 6 basis poin mencapai level 4.23%. Sementara itu, Dolar AS yang diukur melalui DXY Index menunjukkan pelemahan dari posisi 98.32 turun ke level 96.99 pada akhir periode. Ekuitas pasar berkembang Asia yang tercermin dalam indeks S&P Emerging Asia 40 mencatatkan kinerja yang lebih superior dibandingkan pasar global dengan kenaikan +2.43% MoM (YTD). Harga komoditas juga mengalami pemulihan di berbagai sektor, dengan CPO naik +3.30% MoM, minyak mencatat kenaikan signifikan +15.26% MoM, Nikel menguat +6.69% MoM, dan batubara meningkat +2.11% MoM.

Rupiah tetap menjadi tantangan utama di tingkat domestik. Nilai tukar sempat melemah hingga level 16,950 di pertengahan periode akibat sentimen negatif terhadap independensi Bank Indonesia, namun ditutup di 16,785 (-0.57% MoM/YTD) pada akhir Januari. Merespons tekanan terhadap Rupiah, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan di level 4.75%. Sementara itu, inflasi domestik mengalami akselerasi dari 2.92% YoY di Desember menjadi 3.55% di Januari, dipengaruhi oleh efek basis rendah tahun sebelumnya.

Pada bulan Januari, volatilitas pasar saham Indonesia meningkat signifikan didorong oleh pengumuman MSCI terkait isu free float, menyebabkan arus modal asing yang tadinya terus masuk secara bertahap menjadi berbalik arah dan mencatatkan outflow sebesar USD 588.7 juta. Sehingga indeks ekuitas membukukan koreksi sebesar; JCI -3.67% MoM (YTD), IDX80 -2.56% MoM (YTD), LQ45 -1.54% MoM (YTD) dan ISSI -3.53% MoM (YTD).

Berbeda dengan ekuitas, investor asing masih relative stabil di obligasi dengan inflow sebesar IDR 0.1 triliun pada bulan Januari. Meskipun demikian, yield obligasi 10 tahun tercatat naik sebesar 26 bps ke 6.33% dan Indeks IBPA ICBi tercatat koreksi -0.16% MoM (YTD) sedangkan IBPA ISIX +0.12% MoM (YTD).

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

JANUARI 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 2,673 tenaga pemasar dan 43 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 18 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 30 Jun 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 518% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 220%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp19,7 triliun.

INFORMASI DANA	
Tanggal Peluncuran	: 10 Juli 2002
Profil Risiko	: Tinggi
Dana Kelolaan	Rp 3,08 Triliun
NAB Per Unit	Rp 13,730.34
Jumlah Unit	224,181,708.96 Unit
Mata Uang	: Rupiah
Harga NAV	: Rp. 1000,00
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: IDX80
Pembandingan 1	: LQ45
Pembandingan 2	: IHSG
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 2.5%
Kode Bloomberg	: SLFBRAG IJ
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI	
Untuk menyediakan keuntungan modal jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar uang dan yield obligasi serta pertumbuhan pasar saham Indonesia.	

PROPORSI ALOKASI INVESTASI	
Saham	: 80 - 100%
Obligasi dan / Pasar Uang	: 0 - 20%

JENIS STRATEGI INVESTASI	
Saham	

KOMPOSISI ASET	
Saham	92.02%
Obligasi dan / Pasar Uang	7.98%

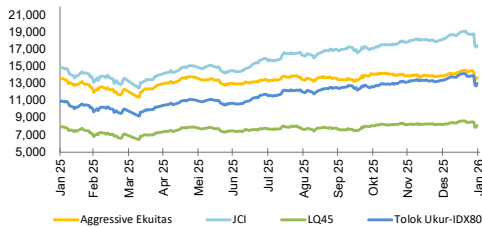
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Aggressive Ekuitas	-1.25%	-2.42%	3.29%	-1.25%	0.61%	-3.35%	-1.55%	-0.42%	0.05%	11.75%
Tolak Ukur* - IDX80	-2.56%	3.21%	12.58%	-2.56%	18.52%	8.12%	7.20%	6.17%	7.52%	11.50%
Pembandingan 1 - LQ45	-1.54%	0.24%	5.45%	-1.54%	1.21%	-7.50%	-3.81%	-2.95%	-1.78%	9.27%
Pembandingan 2 - IHSG	-3.67%	2.03%	11.29%	-3.67%	17.17%	7.50%	6.79%	5.87%	7.28%	12.89%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif									
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Aggressive Ekuitas	-1.25%	-2.42%	3.29%	-1.25%	0.61%	-6.58%	-4.56%	-1.66%	0.27%	1273.03%
Tolak Ukur* - IDX80	-2.56%	3.21%	12.58%	-2.56%	18.52%	16.89%	23.19%	27.06%	43.73%	1202.89%
Pembandingan 1 - LQ45	-1.54%	0.24%	5.45%	-1.54%	1.21%	-14.44%	-10.99%	-11.29%	-8.60%	709.06%
Pembandingan 2 - IHSG	-3.67%	2.03%	11.29%	-3.67%	17.17%	15.56%	21.79%	25.61%	42.09%	1644.88%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

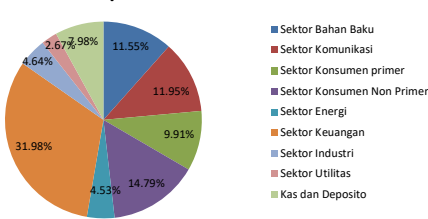
Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Aggressive Ekuitas Terhadap Tolak Ukur



Komposisi Sektor Alokasi



PENEMPATAN TERATAS *

- Saham - Adaro Andalan Indonesia
- Saham - AKR Corporindo
- Saham - Alamtri Resources Indonesia
- Saham - Amman Mineral International
- Saham - Aneka Tambang
- Saham - Astra International
- Saham - Astra Otoparts
- Saham - Bank Central Asia
- Saham - Bank Mandiri Persero
- Saham - Bank Negara Indonesia Persero
- Saham - Bank Rakyat Indonesia Persero
- Saham - Bumi Resources Minerals
- Saham - GoTo Gojek Tokopedia
- Saham - Indah Kiat Pulp and Paper
- Saham - Indofood CBP Sukses Makmur
- Saham - Indika Energy
- Saham - Indofood Sukses Makmur
- Saham - Kalbe Farma
- Saham - Mayora Indah
- Saham - Merdeka Copper Gold
- Saham - Mitra Aktif Adiperkasa
- Saham - Mitra Adiperkasa
- Saham - Midi Utama Indonesia
- Saham - Mitra Keluarga Karyasehat
- Saham - Sarana Menara Nusantara
- Saham - Sumber Alfaria Trijaya
- Saham - Telkom Indonesia Persero
- Saham - Trimegah Bangun persada

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Di Januari 2026, ketidakpastian pasar global tetap meningkat akibat isu tarif yang diumumkan Trump kepada Uni Eropa sehubungan dengan konflik Greenland. Namun, ancaman ini ditarik kembali setelah tercapainya kesepakatan antara kedua pihak. Sementara itu, kondisi ekonomi Amerika Serikat menunjukkan perkembangan yang stabil dengan angka pengangguran yang menurun, sehingga Federal Reserve mempertahankan suku bunga di level 3.5-3.75% pada bulan tersebut. Menjelang akhir Januari, Trump juga mengumumkan penunjukan Kevin Warsh sebagai pengganti posisi Powell.

Pasar saham global bergerak positif pada bulan Januari 2026; S&P 500 naik +0.62% MoM (YTD), NASDAQ naik +0.18% MoM (YTD), dan Dow Jones DIA naik +1.09% MoM (YTD). Performa Indeks NASDAQ yang relatif lebih rendah dibandingkan indeks lainnya disebabkan oleh hasil keuangan beragam dari perusahaan-perusahaan teknologi raksasa, mengingat komposisi indeks ini didominasi oleh sektor teknologi.

Dari sisi instrumen pendapatan tetap dan mata uang, yield treasury AS mengalami kenaikan sebesar 6 basis poin mencapai level 4.23%. Sementara itu, Dolar AS yang diukur melalui DXY Index menunjukkan pelemahan dari posisi 98.32 turun ke level 96.99 pada akhir periode. Ekuitas pasar berkembang Asia yang tercermin dalam indeks S&P Emerging Asia 40 mencatatkan kinerja yang lebih superior dibandingkan pasar global dengan kenaikan +2.43% MoM (YTD). Harga komoditas juga mengalami pemulihan di berbagai sektor, dengan CPO naik +3.30% MoM, minyak mencatat kenaikan signifikan +15.26% MoM, Nikel menguap +6.69% MoM, dan batubara meningkat +2.11% MoM.

Rupiah tetap menjadi tantangan utama di tingkat domestik. Nilai tukar sempat melemah hingga level 16,950 di pertengahan periode akibat sentimen negatif terhadap independensi Bank Indonesia, namun ditutup di 16,785 (-0.57% MoM/YTD) pada akhir Januari. Merespons tekanan terhadap Rupiah, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan di level 4.75%. Sementara itu, inflasi domestik mengalami akselerasi dari 2.92% YoY di Desember menjadi 3.55% di Januari, dipengaruhi oleh efek basis rendah tahun sebelumnya.

Pada bulan Januari, volatilitas pasar saham Indonesia meningkat signifikan didorong oleh pengumuman MSCI terkait isu free float, menyebabkan arus modal asing yang tadinya terus masuk secara bertahap menjadi berbalik arah dan mencatatkan outflow sebesar USD 588.7 juta. Sehingga indeks ekuitas membukukan koreksi sebesar; JCI -3.67% MoM (YTD), IDX80 -2.56% MoM (YTD), LQ45 -1.54% MoM (YTD) dan ISSI -3.53% MoM (YTD).

Berbeda dengan ekuitas, investor asing masih relative stabil di obligasi dengan inflow sebesar IDR 0.1 triliun pada bulan Januari. Meskipun demikian, yield obligasi 10 tahun tercatat naik sebesar 26 bps ke 6.33% dan Indeks IBPA ICBI tercatat koreksi -0.16% MoM (YTD) sedangkan IBPA ISIX +0.12% MoM (YTD).

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

SUN USD FIXED INCOME FUND

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

JANUARI 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 2,673 tenaga pemasar dan 43 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 18 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 30 Jun 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 518% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 220%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp19,7 triliun.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	: 25 Oct 2024
Profil Resiko	: Moderat
Dana Kelolaan	: USD 3.92 Juta
NAB Per Unit	: USD 3.3508
Jumlah Unit	: 1,169,182.16 unit
Mata Uang	: Dollar
Harga NAV	: USD 1.0000
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: Rata-rata Bunga Deposito USD 1 Bln
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 2.5%
Kode Bloomberg	: SLFBRUS IJ
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan hasil yang maksimum yang terdiri dari pendapatan sekarang dan pertumbuhan modal melalui investasi US dollar terutama dalam instrumen pendapatan tetap.

PROPORSI ALOKASI INVESTASI

Obligasi	: 80 - 100%
Pasar Uang	: 0 - 20%

JENIS STRATEGI INVESTASI

Pendapatan Tetap

KOMPOSISI ASET

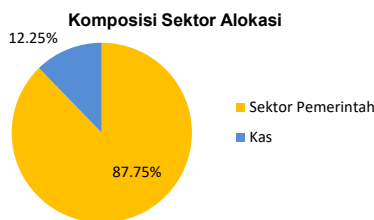
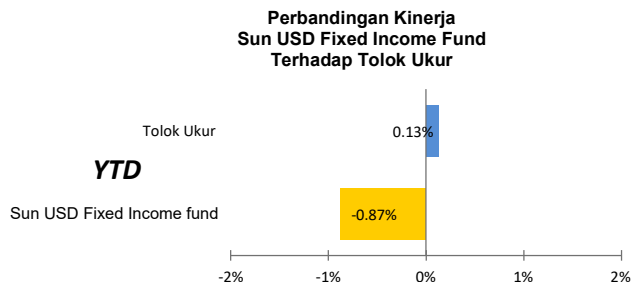
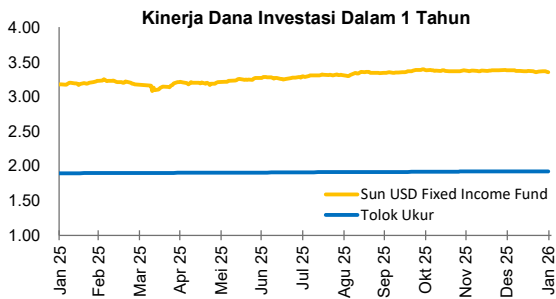
Obligasi USD	: 87.75%
Pasar Uang USD	: 12.25%

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
SUN USD Fixed Income Fund	-0.87%	-0.86%	1.92%	-0.87%	5.51%	3.74%	3.09%	1.07%	0.15%	3.85%
Tolok Ukur* - Rata-rata Bunga Deposito USD	0.13%	0.38%	0.77%	0.13%	1.55%	1.51%	1.47%	1.25%	1.08%	1.17%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif									
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
SUN USD Fixed Income Fund	-0.87%	-0.86%	1.92%	-0.87%	5.51%	7.61%	9.56%	4.34%	0.74%	123.39%
Tolok Ukur* - Rata-rata Bunga Deposito USD	0.13%	0.38%	0.77%	0.13%	1.55%	3.03%	4.47%	5.10%	5.52%	28.18%

* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi



PENEMPATAN TERATAS *

- Obligasi - Indois 35
- Obligasi - Indois 50
- Obligasi - RI0035
- Obligasi - RI0037
- Obligasi - RI0028
- Obligasi - RI0048

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Di Januari 2026, ketidakpastian pasar global tetap meningkat akibat isu tarif yang diancamkan Trump kepada Uni Eropa sehubungan dengan konflik Greenland. Namun, ancaman ini ditarik kembali setelah tercapainya kesepakatan antara kedua pihak. Sementara itu, kondisi ekonomi Amerika Serikat menunjukkan perkembangan yang stabil dengan angka pengangguran yang menurun, sehingga Federal Reserve mempertahankan suku bunga di level 3.5-3.75% pada bulan tersebut. Menjelang akhir Januari, Trump juga mengumumkan penunjukan Kevin Warsh sebagai pengganti posisi Powell.

Pasar saham global bergerak positif pada bulan Januari 2026; S&P 500 naik +0.62% MoM (YTD), NASDAQ naik +0.18% MoM (YTD), dan Dow Jones DJIA naik +1.09% MoM (YTD). Performa Indeks NASDAQ yang relatif lebih rendah dibandingkan indeks lainnya disebabkan oleh hasil keuangan beragam dari perusahaan-perusahaan teknologi raksasa, mengingat komposisi indeks ini didominasi oleh sektor teknologi.

Dari sisi instrumen pendapatan tetap dan mata uang, yield treasury AS mengalami kenaikan sebesar 6 basis poin mencapai level 4.23%. Sementara itu, Dolar AS yang diukur melalui DXY Index menunjukkan pelemahan dari posisi 98.32 turun ke level 96.99 pada akhir periode. Ekuitas pasar berkembang Asia yang tercermin dalam indeks S&P Emerging Asia 40 mencatatkan kinerja yang lebih superior dibandingkan pasar global dengan kenaikan +2.43% MoM (YTD). Harga komoditas juga mengalami pemulihan di berbagai sektor, dengan CPO naik +3.30% MoM, minyak mencatat kenaikan signifikan +15.26% MoM, Nikel menguat +6.69% MoM, dan batubara meningkat +2.11% MoM.

Rupiah tetap menjadi tantangan utama di tingkat domestik. Nilai tukar sempat melemah hingga level 16,950 di pertengahan periode akibat sentimen negatif terhadap independensi Bank Indonesia, namun ditutup di 16,785 (-0.57% MoM/YTD) pada akhir Januari. Merespons tekanan terhadap Rupiah, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan di level 4.75%. Sementara itu, inflasi domestik mengalami akselerasi dari 2.92% YoY di Desember menjadi 3.55% di Januari, dipengaruhi oleh efek basis rendah tahun sebelumnya.

Pada bulan Januari, volatilitas pasar saham Indonesia meningkat signifikan didorong oleh pengumuman MSCI terkait isu free float, menyebabkan arus modal asing yang tadinya terus masuk secara bertahap menjadi berbalik arah dan mencatatkan outflow sebesar USD 588.7 juta. Sehingga indeks ekuitas membukukan koreksi sebesar; JCI -3.67% MoM (YTD), IDX80 -2.56% MoM (YTD), LQ45 -1.54% MoM (YTD) dan ISSI -3.53% MoM (YTD).

Berbeda dengan ekuitas, investor asing masih relatif stabil di obligasi dengan inflow sebesar IDR 0.1 triliun pada bulan Januari. Meskipun demikian, yield obligasi 10 tahun tercatat naik sebesar 26 bps ke 6.33% dan Indeks IBPA ICBI tercatat koreksi -0.16% MoM (YTD) sedangkan IBPA ISIX +0.12% MoM (YTD).

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

JANUARI 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 2,673 tenaga pemasar dan 43 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 18 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 30 Jun 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 518% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 220%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp19,7 triliun.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	: 26 Jul 2021
Profil Resiko	: Tinggi
Dana Kelolaan	: USD 1.80 Juta
NAB Per Unit	: USD 1.1745
Jumlah Unit	: 1,535,796.03 Unit
Mata Uang	: Dollar
Harga NAV Peluncuran	: USD 1.0000
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: S&P Global 1200 ESG Sharia (SPGESSUP Index)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 2.5%
Kode Bloomberg	: SLFSGEF IJ
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan pertumbuhan modal jangka panjang melalui instrumen investasi saham berbasis syariah di pasar saham global.

PROPORSI ALOKASI INVESTASI

Saham	: 80 - 100%
Pasar Uang / Obligasi Syariah	: 0 - 20%

JENIS STRATEGI INVESTASI

Reksadana Saham Syariah

KOMPOSISI ASET

Reksadana (Saham Syariah)	: 89.22%
Kas	: 10.78%

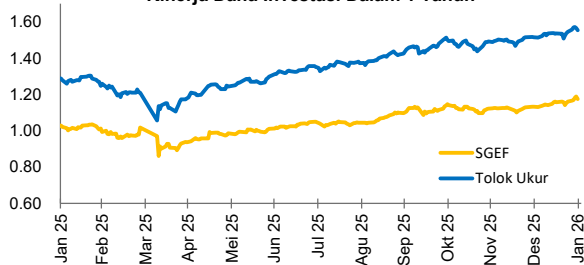
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan			
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	Sejak Peluncuran
SLI Sharia Global Equity Fund	3.78%	-0.88%	12.66%	3.78%	15.02%	11.14%	13.33%	4.49%	3.62%
Tolak Ukur * - SPGESSUP	2.63%	4.02%	15.48%	2.63%	21.49%	20.04%	20.29%	11.26%	10.26%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif								
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	Sejak Peluncuran
SLI Sharia Global Equity Fund	3.78%	-0.88%	12.66%	3.78%	15.02%	23.53%	45.54%	19.23%	17.45%
Tolak Ukur * - SPGESSUP	2.63%	4.02%	15.48%	2.63%	21.49%	44.10%	74.06%	53.23%	55.44%

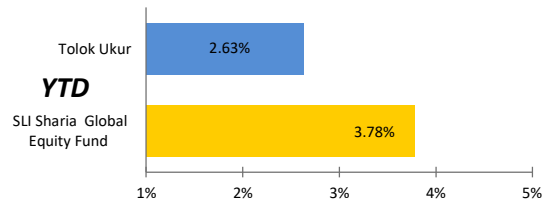
* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

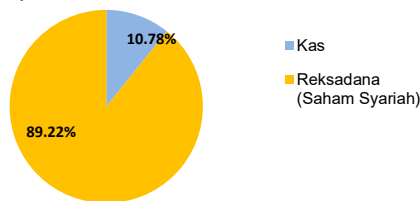
Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja SLI Shariah Global Equity Fund Terhadap Tolak Ukur



Komposisi Sektor Alokasi



PENEMPATAN TERATAS

Reksadana - Bahana Sharia Global Emerging USD

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Di Januari 2026, ketidakpastian pasar global tetap meningkat akibat isu tarif yang diancamkan Trump kepada Uni Eropa sehubungan dengan konflik Greenland. Namun, ancaman ini ditarik kembali setelah tercapainya kesepakatan antara kedua pihak. Sementara itu, kondisi ekonomi Amerika Serikat menunjukkan perkembangan yang stabil dengan angka pengangguran yang menurun, sehingga Federal Reserve mempertahankan suku bunga di level 3.5-3.75% pada bulan tersebut. Menjelang akhir Januari, Trump juga mengumumkan penunjukan Kevin Warsh sebagai pengganti posisi Powell.

Pasar saham global bergerak positif pada bulan Januari 2026; S&P 500 naik +0.62% MoM (YTD), NASDAQ naik +0.18% MoM (YTD), dan Dow Jones DJIA naik +1.09% MoM (YTD). Performa Indeks NASDAQ yang relatif lebih rendah dibandingkan indeks lainnya disebabkan oleh hasil keuangan beragam dari perusahaan-perusahaan teknologi raksasa, mengingat komposisi indeks ini didominasi oleh sektor teknologi.

Dari sisi instrumen pendapatan tetap dan mata uang, yield treasury AS mengalami kenaikan sebesar 6 basis poin mencapai level 4.23%. Sementara itu, Dolar AS yang diukur melalui DXY Index menunjukkan pelemahan dari posisi 98.32 turun ke level 96.99 pada akhir periode. Ekuitas pasar berkembang Asia yang tercermin dalam indeks S&P Emerging Asia 40 mencatatkan kinerja yang lebih superior dibandingkan pasar global dengan kenaikan +2.43% MoM (YTD). Harga komoditas juga mengalami pemulihan di berbagai sektor, dengan CPO naik +3.30% MoM, minyak mencatat kenaikan signifikan +15.26% MoM, Nikel menguat +6.69% MoM, dan batubara meningkat +2.11% MoM.

Rupiah tetap menjadi tantangan utama di tingkat domestik. Nilai tukar sempat melemah hingga level 16,950 di pertengahan periode akibat sentimen negatif terhadap independensi Bank Indonesia, namun ditutup di 16,785 (-0.57% MoM/YTD) pada akhir Januari. Merespons tekanan terhadap Rupiah, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan di level 4.75%. Sementara itu, inflasi domestik mengalami akselerasi dari 2.92% YoY di Desember menjadi 3.55% di Januari, dipengaruhi oleh efek basis rendah tahun sebelumnya.

Pada bulan Januari, volatilitas pasar saham Indonesia meningkat signifikan didorong oleh pengumuman MSCI terkait isu free float, menyebabkan arus modal asing yang tadinya terus masuk secara bertahap menjadi berbalik arah dan mencatatkan outflow sebesar USD 588.7 juta. Sehingga indeks ekuitas membukukan koreksi sebesar; JCI -3.67% MoM (YTD), IDX80 -2.56% MoM (YTD), LQ45 -1.54% MoM (YTD) dan ISSI -3.53% MoM (YTD).

Berbeda dengan ekuitas, investor asing masih relatif stabil di obligasi dengan inflow sebesar IDR 0.1 triliun pada bulan Januari. Meskipun demikian, yield obligasi 10 tahun tercatat naik sebesar 26 bps ke 6.33% dan Indeks IBPA ICBI tercatat koreksi -0.16% MoM (YTD) sedangkan IBPA ISIX +0.12% MoM (YTD).

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

SLI SHARIA GLOBAL WEALTH FUND

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

JANUARI 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 2,673 tenaga pemasar dan 43 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 18 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 30 September 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 518% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 220%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp19,7 triliun.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	: 26 Jul 2021
Profil Resiko	: Tinggi
Dana Kelolaan	: USD 1.62 Juta
NAB Per Unit	: USD 1.2076
Jumlah Unit	: 1,341,945.81 Unit
Mata Uang	: Dollar
Harga NAV Peluncuran	: USD 1.0000
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: Dow Jones Islamic Market World Index Adjusted (DJIM Index)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 2.5%
Kode Bloomberg	: SLFSGWF IJ
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan pertumbuhan modal jangka panjang melalui instrumen investasi saham Luar Negeri yang memenuhi Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal

PROPORSI ALOKASI INVESTASI

Saham : 80 - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

JENIS STRATEGI INVESTASI

Reksadana Saham Syariah

KOMPOSISI ASET

Saham Syariah : 91.26%
Kas : 8.74%

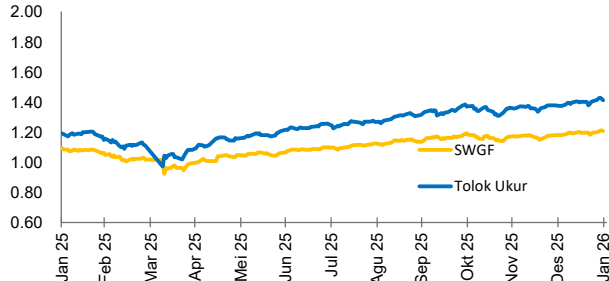
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan			
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	Sejak Peluncuran
SLI Sharia Global Wealth Fund	2.42%	2.29%	10.10%	2.42%	11.40%	11.34%	11.17%	5.69%	4.26%
Tolok Ukur* - DJIM, adjusted	1.93%	2.18%	10.10%	1.93%	14.17%	14.60%	14.43%	7.62%	6.11%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif								
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	Sejak Peluncuran
SLI Sharia Global Wealth Fund	2.42%	2.29%	10.10%	2.42%	11.40%	23.96%	37.40%	24.79%	20.76%
Tolok Ukur* - DJIM, adjusted	1.93%	2.18%	10.10%	1.93%	14.17%	31.32%	49.85%	34.15%	30.73%

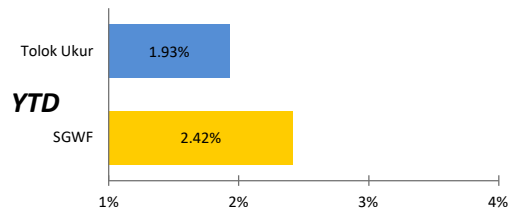
* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

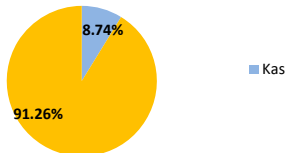
Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja SLI Sharia Global Wealth Fund Terhadap Tolok Ukur



Komposisi Sektor Alokasi



PENEMPATAN TERATAS

Schroder Global Sharia Equity Fund USD - Reksadana

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Di Januari 2026, ketidakpastian pasar global tetap meningkat akibat isu tarif yang diancamkan Trump kepada Uni Eropa sehubungan dengan konflik Greenland. Namun, ancaman ini ditarik kembali setelah tercapainya kesepakatan antara kedua pihak. Sementara itu, kondisi ekonomi Amerika Serikat menunjukkan perkembangan yang stabil dengan angka pengangguran yang menurun, sehingga Federal Reserve mempertahankan suku bunga di level 3.5-3.75% pada bulan tersebut. Menjelang akhir Januari, Trump juga mengumumkan penunjukan Kevin Warsh sebagai pengganti posisi Powell.

Pasar saham global bergerak positif pada bulan Januari 2026; S&P 500 naik +0.62% MoM (YTD), NASDAQ naik +0.18% MoM (YTD), dan Dow Jones DJIA naik +1.09% MoM (YTD). Performa Indeks NASDAQ yang relatif lebih rendah dibandingkan indeks lainnya disebabkan oleh hasil keuangan beragam dari perusahaan-perusahaan teknologi raksasa, mengingat komposisi indeks ini didominasi oleh sektor teknologi.

Dari sisi instrumen pendapatan tetap dan mata uang, yield treasury AS mengalami kenaikan sebesar 6 basis poin mencapai level 4.23%. Sementara itu, Dolar AS yang diukur melalui DXY Index menunjukkan pelemahan dari posisi 98.32 turun ke level 96.99 pada akhir periode. Ekuitas pasar berkembang Asia yang tercermin dalam indeks S&P Emerging Asia 40 mencatatkan kinerja yang lebih superior dibandingkan pasar global dengan kenaikan +2.43% MoM (YTD). Harga komoditas juga mengalami pemulihan di berbagai sektor, dengan CPO naik +3.30% MoM, minyak mencatat kenaikan signifikan +15.26% MoM, Nikel menguat +6.69% MoM, dan batubara meningkat +2.11% MoM.

Rupiah tetap menjadi tantangan utama di tingkat domestik. Nilai tukar sempat melemah hingga level 16,950 di pertengahan periode akibat sentimen negatif terhadap independensi Bank Indonesia, namun ditutup di 16,785 (-0.57% MoM/YTD) pada akhir Januari. Merespons tekanan terhadap Rupiah, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan di level 4.75%. Sementara itu, inflasi domestik mengalami akselerasi dari 2.92% YoY di Desember menjadi 3.55% di Januari, dipengaruhi oleh efek basis rendah tahun sebelumnya.

Pada bulan Januari, volatilitas pasar saham Indonesia meningkat signifikan didorong oleh pengumuman MSCI terkait isu free float, menyebabkan arus modal asing yang tadinya terus masuk secara bertahap menjadi berbalik arah dan mencatatkan outflow sebesar USD 588.7 juta. Sehingga indeks ekuitas membukukan koreksi sebesar; JCI -3.67% MoM (YTD), IDX80 -2.56% MoM (YTD), LQ45 -1.54% MoM (YTD) dan ISSI -3.53% MoM (YTD).

Berbeda dengan ekuitas, investor asing masih relatif stabil di obligasi dengan inflow sebesar IDR 0.1 triliun pada bulan Januari. Meskipun demikian, yield obligasi 10 tahun tercatat naik sebesar 26 bps ke 6.33% dan Indeks IBPA ICBI tercatat koreksi -0.16% MoM (YTD) sedangkan IBPA ISIX +0.12% MoM (YTD).

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

FIXED INCOME SYARIAH

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia
JANUARI 2026
Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk seluruh asuransi. Hingga 31 Maret 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 2,673 tenaga pemasar dan 43 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 18 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 30 Jun 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 518% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 220%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp19,7 triliun.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	: 21 Jun 2021
Profil Resiko	: Moderat
Dana Kelolaan	: Rp 729.72 Miliar
NAB Per Unit	: Rp 1.219.20
Jumlah Unit	: 598.524.055,56 Unit
Mata Uang	: Rupiah
Harga NAV Peluncuran	: Rp. 1000,00
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: IBPRISIX Index 100%
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 1.75%
Kode Bloomberg	: SLFFISY IJ
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada instrumen pasar uang syariah dan surat utang syariah.

PROPORSI ALOKASI INVESTASI

Obligasi Syariah	: 80% - 100%
Pasar Uang Syariah	: 0 - 20%

JENIS STRATEGI INVESTASI

Pendapatan Tetap Syariah

KOMPOSISI ASET

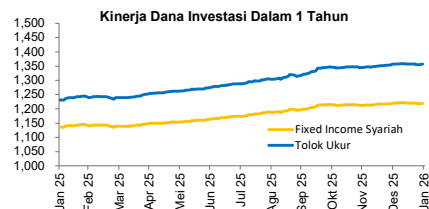
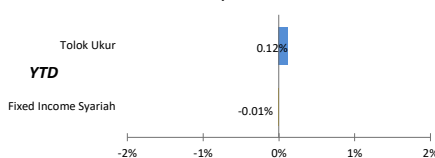
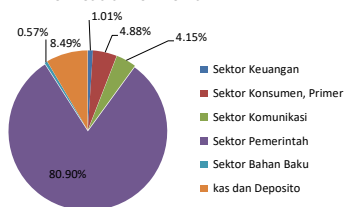
Obligasi	: 91.51%
Pasar Uang Syariah	: 8.49%

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan			
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	Sejak Peluncuran
Fixed Income Syariah	-0.01%	0.38%	3.89%	-0.01%	7.33%	5.48%	5.31%	4.07%	4.07%
Tolok Ukur * - IBPRISIX Index	0.12%	0.84%	5.41%	0.12%	10.24%	8.04%	8.19%	6.72%	6.72%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif								
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	Sejak Peluncuran
Fixed Income Syariah	-0.01%	0.38%	3.89%	-0.01%	7.33%	11.26%	16.78%	17.30%	21.92%
Tolok Ukur * - IBPRISIX Index	0.12%	0.84%	5.41%	0.12%	10.24%	16.72%	26.64%	29.73%	35.71%

* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi


Perbandingan Kinerja Dana Investasi Terhadap Tolok Ukur

KOMPOSISI SEKTOR ALOKASI

Bagaimana Kondisi Pasar?

Di Januari 2026, ketidakpastian pasar global tetap meningkat akibat isu tarif yang diumumkan Trump kepada Uni Eropa sehubungan dengan konflik Greenland. Namun, ancaman ini ditarik kembali setelah tercapainya kesepakatan antara kedua pihak. Sementara itu, kondisi ekonomi Amerika Serikat menunjukkan perkembangan yang stabil dengan angka pengangguran yang menurun, sehingga Federal Reserve mempertahankan suku bunga di level 3.5-3.75% pada bulan tersebut. Menjelang akhir Januari, Trump juga mengumumkan penunjukan Kevin Warsh sebagai pengganti posisi Powell.

Pasar saham global bergerak positif pada bulan Januari 2026; S&P 500 naik +0.62% MoM (YTD), NASDAQ naik +0.18% MoM (YTD), dan Dow Jones DJIA naik +1.09% MoM (YTD). Performa Indeks NASDAQ yang relatif lebih rendah dibandingkan indeks lainnya disebabkan oleh hasil keuangan beragam dari perusahaan-perusahaan teknologi raksasa, mengingak komposisi indeks ini didominasi oleh sektor teknologi.

Dari sisi instrumen pendapatan tetap dan mata uang, yield treasury AS mengalami kenaikan sebesar 6 basis poin mencapai level 4.23%. Sementara itu, Dolar AS yang diukur melalui DXY Index menunjukkan pelemahan dari posisi 98.32 turun ke level 96.99 pada akhir periode. Ekuitas pasar berkembang Asia yang tercermin dalam indeks S&P Emerging Asia 40 mencatatkan kinerja yang lebih superior dibandingkan pasar global dengan kenaikan +2.43% MoM (YTD). Harga komoditas juga mengalami pemulihan di berbagai sektor, dengan CPO naik +3.30% MoM, minyak mencatat kenaikan signifikan +15.26% MoM, Nikel menguat +6.69% MoM, dan batubara meningkat +2.11% MoM.

Rupiah tetap menjadi tantangan utama di tingkat domestik. Nilai tukar sempat melemah hingga level 16,950 di pertengahan periode akibat sentimen negatif terhadap independensi Bank Indonesia, namun ditutupi di 16,785 (-0.57% MoM/YTD) pada akhir Januari. Merespons tekanan terhadap Rupiah, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan di level 4.75%. Sementara itu, inflasi domestik mengalami akselerasi dari 2.92% YoY di Desember menjadi 3.55% di Januari, dipengaruhi oleh efek basis rendah tahun sebelumnya.

Pada bulan Januari, volatilitas pasar saham Indonesia meningkat signifikan didorong oleh pengumuman MSCI terkait isu free float, menyebabkan arus modal asing yang tadinya terus masuk secara bertahap menjadi berbalik arah dan mencatatkan outflow sebesar USD 588.7 juta. Sehingga indeks ekuitas mengalami pemuliharaan koreksi sebesar; JCI -3.67% MoM (YTD), IDX80 -2.56% MoM (YTD), LQ45 -1.54% MoM (YTD) dan ISI -3.53% MoM (YTD).

Berbeda dengan ekuitas, investor asing masih relatif stabil di obligasi dengan inflow sebesar IDR 0.1 triliun pada bulan Januari. Meskipun demikian, yield obligasi 10 tahun tercatat naik sebesar 26 bps ke 6.33% dan Indeks IBPA ICBi tercatat koreksi -0.16% MoM (YTD) sedangkan IBPA ISIX +0.12% MoM (YTD).

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

SUNLINK IDR FIXED INCOME PLUS

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

JANUARI 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 2,673 tenaga pemasar dan 43 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 18 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 30 Jun 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 518% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 220%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp19,7 triliun.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	: 28 Feb 2025
Profil Resiko	: Moderat
Dana Kelolaan	Rp 6.71 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,029.86
Jumlah Unit	6,519,760.57 Units
Mata Uang	: Rupiah
Harga NAV	: Rp. 1000,00
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: IBPA Indonesia Gov. Bond Total Return Index (IBPRTRI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 1.75%
Kode Bloomberg	: SLFIXPL IJ
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada instrumen pasar uang dan surat utang.

PROPORSI ALOKASI INVESTASI

Obligasi	: 80% - 100%
Equity	: 0 - 10%
Pasar Uang	: 0 - 20%

JENIS STRATEGI INVESTASI

Pendapatan Tetap

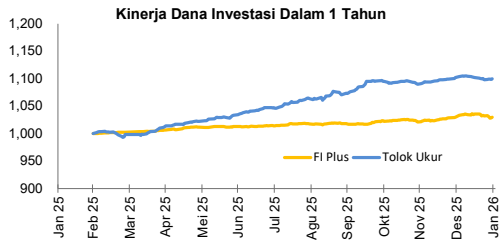
KOMPOSISI ASET

Obligasi	: 86.35%
Equity	: 5.11%
Pasar Uang	: 8.54%

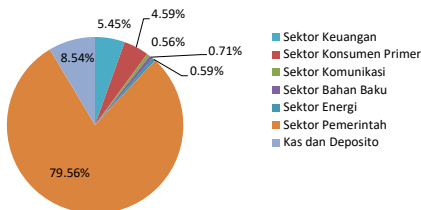
Kinerja Dana Investasi	Kumulatif			
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal
Fixed Income Plus	0.00%	0.75%	1.56%	2.99%
Tolak Ukur* - IBPRTRI Index	-0.18%	0.45%	5.11%	9.99%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

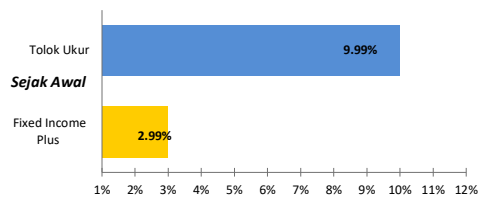
** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi



Komposisi Sektor Alokasi



Perbandingan Fixed Income Plus Terhadap Tolak Ukur



PENEMPATAN TERATAS

Obligasi - FR101
Obligasi - FR109

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Di Januari 2026, ketidakpastian pasar global tetap meningkat akibat isu tarif yang diumumkan Trump kepada Uni Eropa sehubungan dengan konflik Greenland. Namun, ancaman ini ditarik kembali setelah tercapainya kesepakatan antara kedua pihak. Sementara itu, kondisi ekonomi Amerika Serikat menunjukkan perkembangan yang stabil dengan angka pengangguran yang menurun, sehingga Federal Reserve mempertahankan suku bunga di level 3.5-3.75% pada bulan tersebut. Menjelang akhir Januari, Trump juga mengumumkan penunjukan Kevin Warsh sebagai pengganti posisi Powell.

Pasar saham global bergerak positif pada bulan Januari 2026; S&P 500 naik +0.62% MoM (YTD), NASDAQ naik +0.18% MoM (YTD), dan Dow Jones DJIA naik +1.09% MoM (YTD). Performa Indeks NASDAQ yang relatif lebih rendah dibandingkan indeks lainnya disebabkan oleh hasil keuangan beragam dari perusahaan-perusahaan teknologi raksasa, mengingat komposisi indeks ini didominasi oleh sektor teknologi.

Dari sisi instrumen pendapatan tetap dan mata uang, yield treasury AS mengalami kenaikan sebesar 6 basis poin mencapai level 4.23%. Sementara itu, Dolar AS yang diukur melalui DXY Index menunjukkan pelemahan dari posisi 98.32 turun ke level 96.99 pada akhir periode. Ekuitas pasar berkembang Asia yang tercermin dalam indeks S&P Emerging Asia 40 mencatatkan kinerja yang lebih superior dibandingkan pasar global dengan kenaikan +2.43% MoM (YTD). Harga komoditas juga mengalami pemulihan di berbagai sektor, dengan CPO naik +3.30% MoM, minyak mencatat kenaikan signifikan +15.26% MoM, Nikel menguat +6.69% MoM, dan batubara meningkat +2.11% MoM.

Rupiah tetap menjadi tantangan utama di tingkat domestik. Nilai tukar sempat melemah hingga level 16,950 di pertengahan periode akibat sentimen negatif terhadap independensi Bank Indonesia, namun ditutup di 16,785 (-0.57% MoM/YTD) pada akhir Januari. Merespons tekanan terhadap Rupiah, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan di level 4.75%. Sementara itu, inflasi domestik mengalami akselerasi dari 2.92% YoY di Desember menjadi 3.55% di Januari, dipengaruhi oleh efek basis rendah tahun sebelumnya.

Pada bulan Januari, volatilitas pasar saham Indonesia meningkat signifikan didorong oleh pengumuman MSCI terkait isu free float, menyebabkan arus modal asing yang tadinya terus masuk secara bertahap menjadi berbalik arah dan mencatatkan outflow sebesar USD 588.7 juta. Sehingga indeks ekuitas mengalami koreksi sebesar; JCI -3.67% MoM (YTD), IDX80 -2.56% MoM (YTD), LQ45 -1.54% MoM (YTD) dan ISSI -3.53% MoM (YTD).

Berbeda dengan ekuitas, investor asing masih relatif stabil di obligasi dengan inflow sebesar IDR 0.1 triliun pada bulan Januari. Meskipun demikian, yield obligasi 10 tahun tercatat naik sebesar 26 bps ke 6.33% dan Indeks IBPA ICBI tercatat koreksi -0.16% MoM (YTD) sedangkan IBPA ISIX +0.12% MoM (YTD).

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

XTRA PRIMA PENDAPATAN TETAP

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

JANUARI 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 2,673 tenaga pemasar dan 43 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 18 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

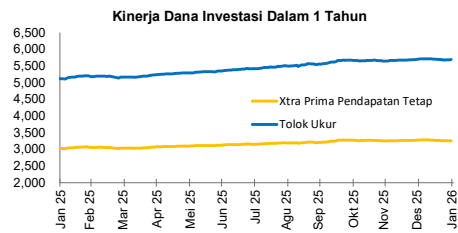
Hingga 30 September 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 518% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 220%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp19,7 triliun.

INFORMASI DANA		TUJUAN INVESTASI	
Tanggal Peluncuran	: 11 April 2008	Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada instrumen pasar uang dan surat utang.	
Profil Resiko	: Moderat	PROPORSI ALOKASI INVESTASI	
Dana Kelolaan	Rp 594.77 Miliar	Obligasi	: 80 - 100%
NAB Per Unit	Rp 3,261.05	Pasar Uang	: 0 - 20%
Jumlah Unit	182,385,299.25 Units	JENIS STRATEGI INVESTASI	
Mata Uang	: Rupiah	Pendapatan Tetap	
Harga NAV Peluncuran	: Rp. 1000,00	KOMPOSISI ASET	
Bank Kustodian	: Deutsche Bank	Obligasi	: 88.97%
Tolak Ukur	: IBPA Indonesia Gov. Bond Total Return Index (IBPRTRI)	Kas & Deposito	: 11.03%
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 2.5%		
Kode Bloomberg	: SLBRXPR.U		
Frekuensi Valuasi	: Harian		
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia		

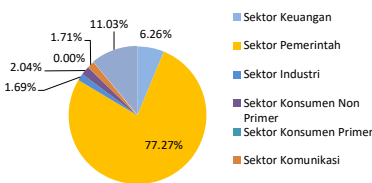
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Xtra Prima Pendapatan Tetap	-0.63%	-0.42%	3.35%	-0.63%	7.92%	5.24%	5.14%	4.53%	4.14%	6.93%
Tolok Ukur* - IBPRTRI Index	-0.18%	0.45%	5.11%	-0.18%	11.25%	8.02%	7.88%	7.16%	6.97%	10.37%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif									
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak peluncuran
Xtra Prima Pendapatan Tetap	-0.63%	-0.42%	3.35%	-0.63%	7.92%	10.75%	16.23%	19.37%	22.49%	226.11%
Tolok Ukur* - IBPRTRI Index	-0.18%	0.45%	5.11%	-0.18%	11.25%	16.69%	25.57%	31.86%	40.06%	469.52%

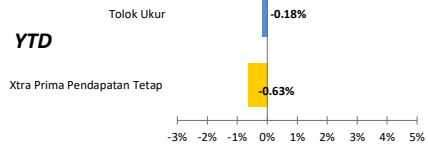
* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.
** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi



Komposisi Sektor Alokasi



Perbandingan Kinerja Xtra Prima Pendapatan Tetap Terhadap Tolok Ukur



PENEPATAN TERATAS

- Deposito - Bank Rakyat Indonesia
- Obligasi - Astra Sedaya Finance IV
- Obligasi - Bank Tabungan Negara I
- Obligasi - Berwawasan Lingkungan Bank Mandiri
- Obligasi - Protelindo Tahap II
- Obligasi - SBSN Seri PMSG001
- Obligasi - FR0076
- Obligasi - FR0082
- Obligasi - FR0089
- Obligasi - FR0096
- Obligasi - FR0097
- Obligasi - FR0098
- Obligasi - FR0100
- Obligasi - FR0101
- Obligasi - FR0102
- Obligasi - FR0103
- Obligasi - FR0104
- Obligasi - FR0105
- Obligasi - FR0106
- Obligasi - FR0107
- Obligasi - FR0108
- Obligasi - FR0109
- Obligasi - IFR006

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Di Januari 2026, ketidakpastian pasar global tetap meningkat akibat isu tarif yang diumumkan Trump kepada Uni Eropa sehubungan dengan konflik Greenland. Namun, ancaman ini ditarik kembali setelah tercapainya kesepakatan antara kedua pihak. Sementara itu, kondisi ekonomi Amerika Serikat menunjukkan perkembangan yang stabil dengan angka pengangguran yang menurun, sehingga Federal Reserve mempertahankan suku bunga di level 3.5-3.75% pada bulan tersebut. Menjelang akhir Januari, Trump juga mengumumkan penunjukan Kevin Warsh sebagai pengganti posisi Powell.

Pasar saham global bergerak positif pada bulan Januari 2026; S&P 500 naik +0.62% MoM (YTD), NASDAQ naik +0.18% MoM (YTD), dan Dow Jones DJIA naik +1.09% MoM (YTD). Performa Indeks NASDAQ yang relatif lebih rendah dibandingkan indeks lainnya disebabkan oleh hasil keuangan beragam dari perusahaan-perusahaan teknologi raksasa, mengingat komposisi indeks ini didominasi oleh sektor teknologi.

Dari sisi instrumen pendapatan tetap dan mata uang, yield treasury AS mengalami kenaikan sebesar 6 basis poin mencapai level 4.23%. Sementara itu, Dolar AS yang diukur melalui DXY Index menunjukkan pelemahan dari posisi 98.32 turun ke level 96.99 pada akhir periode. Ekuitas pasar berkembang Asia yang tercermin dalam indeks S&P Emerging Asia 40 mencatatkan kinerja yang lebih superior dibandingkan pasar global dengan kenaikan +2.43% MoM (YTD). Harga komoditas juga mengalami pemulihan di berbagai sektor, dengan CPO naik +3.30% MoM, minyak mencatat kenaikan signifikan +15.26% MoM, Nikel menguat +6.69% MoM, dan batubara meningkat +2.11% MoM.

Rupiah tetap menjadi tantangan utama di tingkat domestik. Nilai tukar sempat melemah hingga level 16,950 di pertengahan periode akibat sentimen negatif terhadap independensi Bank Indonesia, namun ditutup di 16,785 (-0.57% MoM/YTD) pada akhir Januari. Merespons tekanan terhadap Rupiah, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan di level 4.75%. Sementara itu, inflasi domestik mengalami akselerasi dari 2.92% YoY di Desember menjadi 3.55% di Januari, dipengaruhi oleh efek basis rendah tahun sebelumnya.

Pada bulan Januari, volatilitas pasar saham Indonesia meningkat signifikan didorong oleh pengumuman MSCI terkait isu free float, menyebabkan arus modal asing yang tadinya terus masuk secara bertahap menjadi berbalik arah dan mencatatkan outflow sebesar USD 588.7 juta. Sehingga indeks ekuitas membukukan koreksi sebesar: JCI -3.67% MoM (YTD), IDX80 -2.56% MoM (YTD), LQ45 -1.54% MoM (YTD) dan ISSI -3.53% MoM (YTD).

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 2,673 tenaga pemasar dan 43 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 18 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 30 Jun 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 518% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 220%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp19,7 triliun.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	: 14 Desember 2010
Profil Resiko	: Tinggi
Dana Kelolaan	: Rp 221.35 Miliar
NAB Per Unit	: Rp 1,251.23
Jumlah Unit	: 176,905,259.55 Unit
Mata Uang	: Rupiah
Harga NAV Peluncuran	: Rp. 1000,00
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: Jakarta Islamic Index (JAI170)
Pembanding	: Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 2.5%
Kode Bloomberg	: SLBRSEQ IJ
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada saham-saham dan instrumen pasar uang syariah.

PROPORSI ALOKASI INVESTASI

Saham Syariah	: 80% - 100%
Pasar Uang Syariah	: 0 - 20%

JENIS STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah

KOMPOSISI ASET

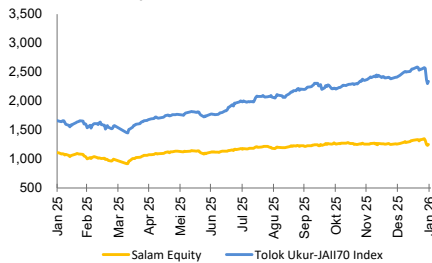
Saham Syariah	: 90.60%
Pasar Uang Syariah	: 9.40%

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Salam Equity	-0.46%	-0.15%	7.18%	-0.46%	12.99%	3.16%	-0.03%	1.22%	0.77%	1.49%
Tolak Ukur* - JAI170 Index	-3.04%	6.08%	17.97%	-3.04%	41.27%	18.95%	12.06%	12.15%	11.68%	5.77%
Pembanding- ISSI Index	-3.53%	5.54%	17.37%	-3.53%	40.56%	18.65%	11.87%	12.01%	11.57%	5.74%

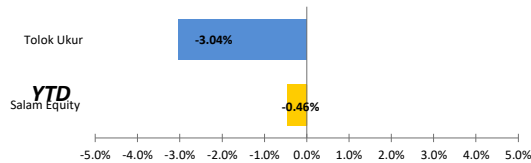
Kinerja Dana Investasi	Kumulatif									
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Salam Equity	-0.46%	-0.15%	7.18%	-0.46%	12.99%	6.42%	-0.09%	4.95%	3.93%	25.12%
Tolak Ukur* - JAI170 Index	-3.04%	6.08%	17.97%	-3.04%	41.27%	41.50%	40.72%	58.22%	73.75%	133.81%
Pembanding- ISSI Index	-3.53%	5.54%	17.37%	-3.53%	40.56%	40.79%	40.01%	57.42%	72.87%	132.63%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.
 ** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi
 Note : Tolak Ukur sedang dalam pembaharuan

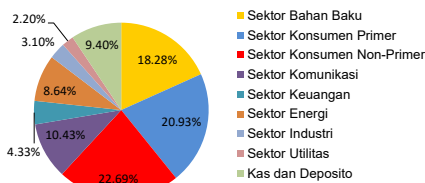
Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Salam Equity Terhadap Tolak Ukur



Komposisi Sektor Alokasi



PENEMPATAN TERATAS *

Deposito - Bank Syariah Nasional	Saham - Indosat
Saham - Adaro Andalan Indonesia	Saham - Kalbe Farma
Saham - AKR Corporindo	Saham - Mayora Indah
Saham - Alamtri Resources Indonesia	Saham - Merdeka Copper Gold
Saham - Aneka Tambang	Saham - Mitra Aktif AdiPerkasa
Saham - Astra International	Saham - Mitra AdiPerkasa
Saham - Astra Otoparts	Saham - Midi Utama Indonesia
Saham - Bumi Resources Mineral	Saham - Perusahaan Gas Negara
Saham - Charoen Pokphand Indonesia	Saham - Telkom Indonesia (Persero)
Saham - Indah Kiat Pulp & Paper	Saham - Trimegah Bangun Persada
Saham - Indika Energy	Saham - United Tractor
Saham - Indofood CBP Sukses Makmur	Saham - Vale Indonesia
Saham - Indofood Sukses Makmur	Saham - XLSmart Telecom Sejahtera

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Di Januari 2026, ketidakpastian pasar global tetap meningkat akibat isu tarif yang diumumkan Trump kepada Uni Eropa sehubungan dengan konflik Greenland. Namun, ancaman ini ditarik kembali setelah tercapainya kesepakatan antara kedua pihak. Sementara itu, kondisi ekonomi Amerika Serikat menunjukkan perkembangan yang stabil dengan angka pengangguran yang menurun, sehingga Federal Reserve mempertahankan suku bunga di level 3.5-3.75% pada bulan tersebut. Menjelang akhir Januari, Trump juga mengumumkan penunjukan Kevin Warsh sebagai pengganti posisi Powell.

Pasar saham global bergerak positif pada bulan Januari 2026; S&P 500 naik +0.62% MoM (YTD), NASDAQ naik +0.18% MoM (YTD), dan Dow Jones DJIA naik +1.09% MoM (YTD). Performa Indeks NASDAQ yang relatif lebih rendah dibandingkan indeks lainnya disebabkan oleh hasil keuangan beragam dari perusahaan-perusahaan teknologi raksasa, mengingat komposisi indeks ini didominasi oleh sektor teknologi.

Dari sisi instrumen pendapatan tetap dan mata uang, yield treasury AS mengalami kenaikan sebesar 6 basis poin mencapai level 4.23%. Sementara itu, Dolar AS yang diukur melalui DXY Index menunjukkan pelemahan dari posisi 98.32 turun ke level 96.99 pada akhir periode. Ekuitas pasar berkembang Asia yang tercermin dalam indeks S&P Emerging Asia 40 mencatatkan kinerja yang lebih superior dibandingkan pasar global dengan kenaikan +2.43% MoM (YTD). Harga komoditas juga mengalami pemulihan di berbagai sektor, dengan CPO naik +3.30% MoM, minyak mencatat kenaikan signifikan +15.26% MoM, Nikel menguat +6.69% MoM, dan batubara meningkat +2.11% MoM.

Rupiah tetap menjadi tantangan utama di tingkat domestik. Nilai tukar sempat melemah hingga level 16,950 di pertengahan periode akibat sentimen negatif terhadap independensi Bank Indonesia, namun ditutup di 16,785 (-0.57% MoM/YTD) pada akhir Januari. Merespons tekanan terhadap Rupiah, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan di level 4.75%. Sementara itu, inflasi domestik mengalami akselerasi dari 2.92% YoY di Desember menjadi 3.55% di Januari, dipengaruhi oleh efek basis rendah tahun sebelumnya.

Pada bulan Januari, volatilitas pasar saham Indonesia meningkat signifikan didorong oleh pengumuman MSCI terkait isu free float, menyebabkan arus modal asing yang tadinya terus masuk secara bertahap menjadi berbalik arah dan mencatatkan outflow sebesar USD 588.7 juta. Sehingga indeks ekuitas membuktikan koreksi sebesar; JCI -3.67% MoM (YTD), IDX80 -2.56% MoM (YTD), LQ45 -1.54% MoM (YTD) dan ISSI -3.53% MoM (YTD).

Berbeda dengan ekuitas, investor asing masih relatif stabil di obligasi dengan inflow sebesar IDR 0.1 triliun pada bulan Januari. Meskipun demikian, yield obligasi 10 tahun tercatat naik sebesar 26 bps ke 6.33% dan indeks IBPA ICBI tercatat koreksi -0.16% MoM (YTD) sedangkan IBPA ISIX +0.12% MoM (YTD).

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

JANUARI 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 2,673 tenaga pemasar dan 43 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 18 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 30 Jun 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 518% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 220%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp19,7 triliun.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	: 14 Desember 2010
Profil Resiko	: Moderat
Dana Kelolaan	Rp 130.29 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1.839.35
Jumlah Unit	70,834,021.64 Unit
Mata Uang	: Rupiah
Harga NAV Peluncuran	: Rp. 1000,00
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: JAI170 50% + IBPRISIX 50%
Pembanding	: ISSI 50% + IBPRISIX 50%
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 2.5%
Kode Bloomberg	: SLBR5AB IJ
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada instrumen-instrumen pasar modal dan pasar uang syariah.

PROPORSI ALOKASI INVESTASI

Saham Syariah	: 0 - 80%
Obligasi Syariah	: 0 - 80%
Pasar Uang Syariah	: 0 - 80%

JENIS STRATEGI INVESTASI

Campuran

KOMPOSISI ASET

Saham Syariah	44.05%
Obligasi Syariah	40.45%
Pasar Uang Syariah	15.50%

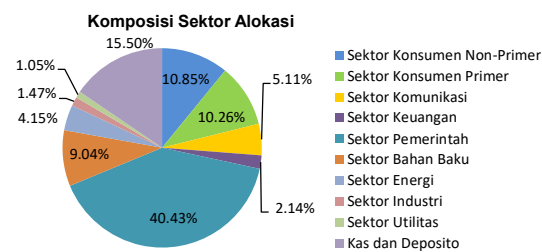
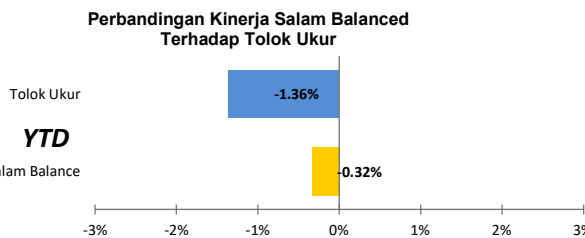
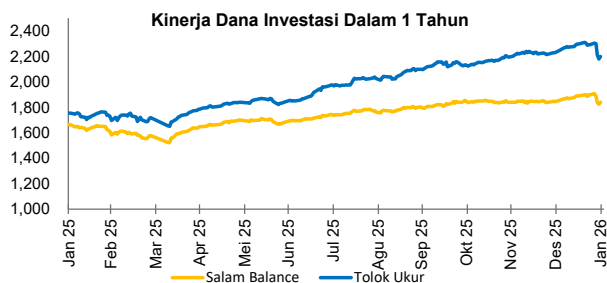
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Salam Balanced	-0.32%	0.13%	5.93%	-0.32%	10.61%	4.84%	2.91%	3.06%	2.69%	4.11%
Tolak Ukur* - JAI170 50% + IBPRISIX 50%	-1.36%	3.57%	11.76%	-1.36%	25.47%	13.77%	10.41%	9.73%	8.98%	5.35%
Pembanding - ISSI 50% + IBPRISIX 50%	-1.61%	3.31%	11.47%	-1.61%	25.15%	13.62%	10.32%	9.66%	8.93%	5.33%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif									
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Salam Balanced	-0.32%	0.13%	5.93%	-0.32%	10.61%	9.91%	8.97%	12.81%	14.20%	83.94%
Tolak Ukur* - JAI170 50% + IBPRISIX 50%	-1.36%	3.57%	11.76%	-1.36%	25.47%	29.43%	34.61%	44.97%	53.74%	120.01%
Pembanding - ISSI 50% + IBPRISIX 50%	-1.61%	3.31%	11.47%	-1.61%	25.15%	29.10%	34.27%	44.60%	53.35%	119.45%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

Note : Tolak Ukur sedang dalam pembaharuan



PENEMPATAN TERATAS *

- | | |
|-------------------------------------|---|
| Deposito - Bank Syariah Nasional PT | Saham - Bumi Resources Minerals |
| Obligasi - IFR006 | Saham - Indika Energy |
| Obligasi - PBS029 | Saham - Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| Obligasi - PBS032 | Saham - Indofood Sukses Makmur Tbk PT |
| Obligasi - PBS033 | Saham - Kalbe Farma Tbk |
| Obligasi - PBS037 | Saham - Map Akif Adiperkasa, PT |
| Saham - Adaro Andalan Indonesia, PT | Saham - Merdeka Copper Gold Tbk |
| Saham - AKR CorporindoTbk | Saham - Midi Utama Indonesia Tbk |
| Saham - Aneka Tambang PT | Saham - Telkom Indonesia Persero Tbk PT |
| Saham - Astra International Tbk PT | Saham - Trimegah Bangun Persada |

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Di Januari 2026, ketidakpastian pasar global tetap meningkat akibat isu tarif yang diumumkan Trump kepada Uni Eropa sehubungan dengan konflik Greenland. Namun, ancaman ini ditarik kembali setelah tercapainya kesepakatan antara kedua pihak. Sementara itu, kondisi ekonomi Amerika Serikat menunjukkan perkembangan yang stabil dengan angka pengangguran yang menurun, sehingga Federal Reserve mempertahankan suku bunga di level 3.5-3.75% pada bulan tersebut. Menjelang akhir Januari, Trump juga mengumumkan penunjukan Kevin Warsh sebagai pengganti posisi Powell.

Pasar saham global bergerak positif pada bulan Januari 2026; S&P 500 naik +0.62% MoM (YTD), NASDAQ naik +0.18% MoM (YTD), dan Dow Jones DJIA naik +1.09% MoM (YTD). Performa Indeks NASDAQ yang relatif lebih rendah dibandingkan indeks lainnya disebabkan oleh hasil keuangan beragam dari perusahaan-perusahaan teknologi raksasa, mengingat komposisi indeks ini didominasi oleh sektor teknologi.

Dari sisi instrumen pendapatan tetap dan mata uang, yield treasury AS mengalami kenaikan sebesar 6 basis poin mencapai level 4.23%. Sementara itu, Dolar AS yang diukur melalui DXY Index menunjukkan pelemahan dari posisi 98.32 turun ke level 96.99 pada akhir periode. Ekuitas pasar berkembang Asia yang tercermin dalam indeks S&P Emerging Asia 40 mencatatkan kinerja yang lebih superior dibandingkan pasar global dengan kenaikan +2.43% MoM (YTD). Harga komoditas juga mengalami pemulihan di berbagai sektor, dengan CPO naik +3.30% MoM, minyak mencatat kenaikan signifikan +15.26% MoM, Nikel menguat+6.69% MoM, dan batubara meningkat +2.11% MoM.

Rupiah tetap menjadi tantangan utama di tingkat domestik. Nilai tukar sempat melemah hingga level 16,950 di pertengahan periode akibat sentimen negatif terhadap independensi Bank Indonesia, namun ditutup di 16,785 (-0.57% MoM/YTD) pada akhir Januari. Merespons tekanan terhadap Rupiah, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan di level 4.75%. Sementara itu, inflasi domestik mengalami akselerasi dari 2.92% YoY di Desember menjadi 3.55% di Januari, dipengaruhi oleh efek basis rendah tahun sebelumnya.

Pada bulan Januari, volatilitas pasar saham Indonesia meningkat signifikan didorong oleh pengumuman MSCI terkait isu free float, menyebabkan arus modal asing yang tadinya terus masuk secara bertahap menjadi berbalik arah dan mencatatkan outflow sebesar USD 588.7 juta. Sehingga indeks ekuitas membukukan koreksi sebesar; JCI -3.67% MoM (YTD), IDX80 -2.56% MoM (YTD), LQ45 -1.54% MoM (YTD) dan ISSI -3.53% MoM (YTD).

Berbeda dengan ekuitas, investor asing masih relative stabil di obligasi dengan inflow sebesar IDR 0.1 triliun pada bulan Januari. Meskipun demikian, yield obligasi 10 tahun tercatat naik sebesar 26 bps ke 6.33% dan Indeks IBPA ICBI tercatat koreksi -0.16% MoM (YTD) sedangkan IBPA ISIX +0.12% MoM (YTD).

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

JANUARI 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 2,673 tenaga pemasar dan 43 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 18 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

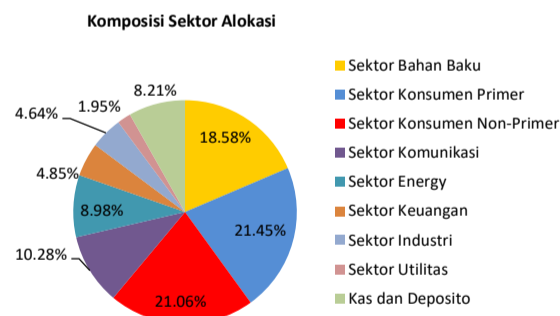
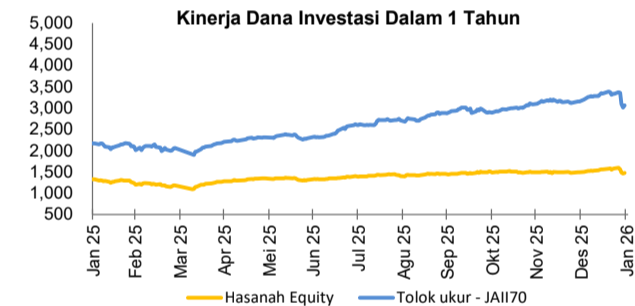
Hingga 30 September 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 518% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 220%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp19,7 triliun.

INFORMASI DANA		TUJUAN INVESTASI	
Tanggal Peluncuran	: 15 Sep 2009	Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada saham-saham dan instrumen pasar uang syariah.	
Profil Resiko	: Tinggi	PROPORSI ALOKASI INVESTASI	
Dana Kelolaan	Rp 1.29 Miliar	Saham Syariah	: 80 - 100%
NAB Per Unit	Rp 1,481.09	Obligasi dan / Pasar Uang Syariah	: 0 - 20%
Jumlah Unit	872,050.55 Unit	JENIS STRATEGI INVESTASI	
Mata Uang	: Rupiah	Saham Syariah	
Harga NAV Peluncuran	: Rp. 1000,00	KOMPOSISI ASET	
Bank Kustodian	: Deutsche Bank	Saham Syariah	: 91.79%
Tolak Ukur	: Jakarta Islamic Index (JAI170)	Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah	: 8.21%
Pembandingan	: Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)		
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 2.5%		
Kode Bloomberg	: SLBHASE IJ		
Frekuensi Valuasi	: Harian		
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia		

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Hasanah Equity	-0.40%	-0.28%	6.84%	-0.40%	11.67%	1.51%	-1.78%	-0.83%	-1.44%	2.43%
Tolak Ukur* - JAI170 Index	-3.04%	6.08%	17.97%	-3.04%	41.27%	18.95%	12.06%	12.15%	11.68%	7.07%
Pembandingan - ISSI	-3.53%	5.54%	17.37%	-3.53%	40.56%	18.65%	11.87%	12.01%	11.57%	7.04%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif									
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Hasanah Equity	-0.40%	-0.28%	6.84%	-0.40%	11.67%	3.04%	-5.26%	-3.29%	-6.98%	48.11%
Tolak Ukur* - JAI170 Index	-3.04%	6.08%	17.97%	-3.04%	41.27%	41.50%	40.72%	58.22%	73.75%	206.38%
Pembandingan - ISSI	-3.53%	5.54%	17.37%	-3.53%	40.56%	40.79%	40.01%	57.42%	72.87%	204.83%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.
 ** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi
 Note : Tolak Ukur sedang dalam pembahasan



PENEMPATAN TERATAS*

- | | |
|--|--|
| Saham - Adaro Andalan Indonesia PT | Saham - Kalbe Farma Tbk PT |
| Saham - Alamtri Minerals Indonesia Tbk | Saham - Mayora Indah |
| Saham - Alamtri Resources Indonesia Tb | Saham - Medco Energi International |
| Saham - AKR Corporindo Tbk PT | Saham - Merdeka Copper Gold Tbk PT |
| Saham - Aneka Tambang Tbk | Saham - Midi Utama Indonesia Tbk PT |
| Saham - Astra International Tbk PT | Saham - Mitra Adiperkasa |
| Saham - Astra Otoparts Tbk PT | Saham - Mitra Aktif Adiperkasa Tbk PT |
| Saham - Bank Syariah Indonesia, PT | Saham - Mitra Keluarga Karyasehat Tbk |
| Saham - Bumi Resources Minerals Tbk PT | Saham - Pantai Indah Kapuk Dua Tbk PT |
| Saham - Charoen Pokphand Indonesia Tbk | Saham - Perusahaan Gas Negara Tbk PT |
| Saham - Cisarua Mountain Dairy Tbk | Saham - Semen Indonesia |
| Saham - Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | Saham - Telkom Indonesia Persero Tbk P |
| Saham - Indofood Sukses Makmur Tbk PT | Saham - Trimegah Bangun persada |
| Saham - Indika Energy Tbk PT | Saham - United Tractors Tbk PT |
| Saham - Indocement Tunggul Prakasa | Saham - Vale Indonesia Tbk PT |
| Saham - Indah Kiat Pulp & Paper Tbk PT | Saham - XLSmart Telecom Sejahtera |
| Saham - Indosat Tbk PT | |
| Saham - Indo Tambang Raya | |

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana kondisi pasar?

Di Januari 2026, ketidakpastian pasar global tetap meningkat akibat isu tarif yang diumumkan Trump kepada Uni Eropa sehubungan dengan konflik Greenland. Namun, ancaman ini ditarik kembali setelah tercapainya kesepakatan antara kedua pihak. Sementara itu, kondisi ekonomi Amerika Serikat menunjukkan perkembangan yang stabil dengan angka pengangguran yang menurun, sehingga Federal Reserve mempertahankan suku bunga di level 3.5-3.75% pada bulan tersebut. Menjelang akhir Januari, Trump juga mengumumkan penunjukan Kevin Warsh sebagai pengganti posisi Powell.

Pasar saham global bergerak positif pada bulan Januari 2026; S&P 500 naik +0.62% MoM (YTD), NASDAQ naik +0.18% MoM (YTD), dan Dow Jones DJIA naik +1.09% MoM (YTD). Performa Indeks NASDAQ yang relatif lebih rendah dibandingkan indeks lainnya disebabkan oleh hasil keuangan beragam dari perusahaan-perusahaan teknologi raksasa, mengingat komposisi indeks ini didominasi oleh sektor teknologi.

Dari sisi instrumen pendapatan tetap dan mata uang, yield treasury AS mengalami kenaikan sebesar 6 basis poin mencapai level 4.23%. Sementara itu, Dolar AS yang diukur melalui DXY Index menunjukkan pelemahan dari posisi 98.32 turun ke level 96.99 pada akhir periode. Ekuitas pasar berkembang Asia yang tercermin dalam indeks S&P Emerging Asia 40 mencatatkan kinerja yang lebih superior dibandingkan pasar global dengan kenaikan +2.43% MoM (YTD). Harga komoditas juga mengalami pemulihan di berbagai sektor, dengan CPO naik +3.30% MoM, minyak mencatat kenaikan signifikan +15.26% MoM, Nikel menguat +6.69% MoM, dan batubara meningkat +2.11% MoM.

Rupiah tetap menjadi tantangan utama di tingkat domestik. Nilai tukar sempat melemah hingga level 16,950 di pertengahan periode akibat sentimen negatif terhadap independensi Bank Indonesia, namun ditutup di 16,785 (-0.57% MoM/YTD) pada akhir Januari. Merespons tekanan terhadap Rupiah, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan di level 4.75%. Sementara itu, inflasi domestik mengalami akselerasi dari 2.92% YoY di Desember menjadi 3.55% di Januari, dipengaruhi oleh efek basis rendah tahun sebelumnya.

Pada bulan Januari, volatilitas pasar saham Indonesia meningkat signifikan didorong oleh pengumuman MSCI terkait isu free float, menyebabkan arus modal asing yang tadinya terus masuk secara bertahap menjadi berbalik arah dan mencatatkan outflow sebesar USD 588.7 juta. Sehingga indeks ekuitas membukukan koreksi sebesar; JCI -3.67% MoM (YTD), IDX80 -2.56% MoM (YTD), LQ45 -1.54% MoM (YTD) dan ISSI -3.53% MoM (YTD).

Berbeda dengan ekuitas, investor asing masih relative stabil di obligasi dengan inflow sebesar IDR 0.1 triliun pada bulan Januari. Meskipun demikian, yield obligasi 10 tahun tercatat naik sebesar 26 bps ke 6.33% dan Indeks IBPA ICBI tercatat koreksi -0.16% MoM (YTD) sedangkan IBPA ISIX +0.12% MoM (YTD).

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

JANUARI 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 2,673 tenaga pemasar dan 43 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 18 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 30 September 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 518% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 220%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp19,7 triliun.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	: 29 Dec 2023
Profil Resiko	: Moderat
Dana Kelolaan	: USD 1.47 Juta
NAB Per Unit	: USD 1.0522
Jumlah Unit	: 1.390.002.40 Unit
Mata Uang	: Dollar
Harga NAV	: USD 1.0000
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: BEMSID 100%
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 2.5%
Kode Bloomberg	: SALPTSU
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan hasil yang maksimum yang terdiri dari pendapatan sekarang dan pertumbuhan modal melalui investasi US dollar terutama dalam instrumen pendapatan tetap.

PROPORSI ALOKASI INVESTASI

Obligasi : 80 - 100%
 Pasar Uang : 0 - 20%

JENIS STRATEGI INVESTASI

Pendapatan Tetap Syariah

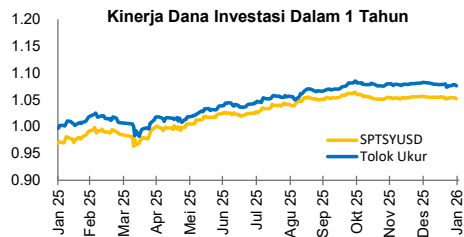
KOMPOSISI ASET

Obligasi Syariah USD : 97.77%
 Kas & Deposito : 2.23%

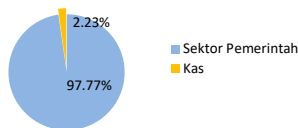
Kinerja Dana Investasi	Kumulatif					
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Salam Pendapatan Tetap USD Syariah	-0.35%	-0.69%	2.44%	-0.35%	8.33%	2.46%
BEMSID 100%	-0.60%	-0.55%	2.71%	-0.60%	7.37%	3.54%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

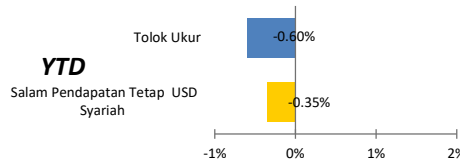
** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi



Komposisi Sektor Alokasi



Perbandingan Kinerja Salam Pendapatan Tetap USD Syariah Terhadap Tolak Ukur



PENEMPATAN TERATAS *

Obligasi - SBSN 31
 Obligasi - SBSN 33

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Di Januari 2026, ketidakpastian pasar global tetap meningkat akibat isu tarif yang diumumkan Trump kepada Uni Eropa sehubungan dengan konflik Greenland. Namun, ancaman ini ditarik kembali setelah tercapainya kesepakatan antara kedua pihak. Sementara itu, kondisi ekonomi Amerika Serikat menunjukkan perkembangan yang stabil dengan angka pengangguran yang menurun, sehingga Federal Reserve mempertahankan suku bunga di level 3.5-3.75% pada bulan tersebut. Menjelang akhir Januari, Trump juga mengumumkan penunjukan Kevin Warsh sebagai pengganti posisi Powell.

Pasar saham global bergerak positif pada bulan Januari 2026; S&P 500 naik +0.62% MoM (YTD), NASDAQ naik +0.18% MoM (YTD), dan Dow Jones DJIA naik +1.09% MoM (YTD). Performa Indeks NASDAQ yang relatif lebih rendah dibandingkan indeks lainnya disebabkan oleh hasil keuangan beragam dari perusahaan-perusahaan teknologi raksasa, mengingat komposisi indeks ini didominasi oleh sektor teknologi.

Dari sisi instrumen pendapatan tetap dan mata uang, yield treasury AS mengalami kenaikan sebesar 6 basis poin mencapai level 4.23%. Sementara itu, Dolar AS yang diukur melalui DXY Index menunjukkan kelemahan dari posisi 98.32 turun ke level 96.99 pada akhir periode. Ekuitas pasar berkembang Asia yang tercermin dalam indeks S&P Emerging Asia 40 mencatatkan kinerja yang lebih superior dibandingkan pasar global dengan kenaikan +2.43% MoM (YTD). Harga komoditas juga mengalami pemulihan di berbagai sektor, dengan CPO naik +3.30% MoM, minyak mencatat kenaikan signifikan +15.26% MoM, Nikel menguat +6.69% MoM, dan batubara meningkat +2.11% MoM.

Rupiah tetap menjadi tantangan utama di tingkat domestik. Nilai tukar sempat melemah hingga level 16,950 di pertengahan periode akibat sentimen negatif terhadap independensi Bank Indonesia, namun ditutup di 16,785 (-0.57% MoM/YTD) pada akhir Januari. Merespons tekanan terhadap Rupiah, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan di level 4.75%. Sementara itu, inflasi domestik mengalami akselerasi dari 2.92% YoY di Desember menjadi 3.55% di Januari, dipengaruhi oleh efek basis rendah tahun sebelumnya.

Pada bulan Januari, volatilitas pasar saham Indonesia meningkat signifikan didorong oleh pengumuman MSCI terkait isu free float, menyebabkan arus modal asing yang tadinya terus masuk secara bertahap menjadi berbalik arah dan mencatatkan outflow sebesar USD 588.7 juta. Sehingga indeks ekuitas membukukan koreksi sebesar; JCI -3.67% MoM (YTD), IDX80 -2.56% MoM (YTD), LQ45 -1.54% MoM (YTD) dan ISSI -3.53% MoM (YTD).

Berbeda dengan ekuitas, investor asing masih relatif stabil di obligasi dengan inflow sebesar IDR 0.1 triliun pada bulan Januari. Meskipun demikian, yield obligasi 10 tahun tercatat naik sebesar 26 bps ke 6.33% dan Indeks IBPA ICBi tercatat koreksi -0.16% MoM (YTD) sedangkan IBPA ISIX +0.12% MoM (YTD).

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

JANUARI 2026

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life Indonesia merupakan anak usaha yang dimiliki oleh Sun Life. Sun Life Indonesia menawarkan aneka produk perlindungan dan pengelolaan kekayaan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, hingga perencanaan pensiun. Sun Life Indonesia bermitra dengan lembaga keuangan nasional dan multinasional yang terkemuka untuk menjalankan strategi yang tersebar melalui berbagai jalur dan menyediakan akses yang lebih luas untuk solusi asuransi. Hingga 31 Maret 2025, distribusi keagenan konvensional dan syariah Sun Life didukung oleh lebih dari 2,673 tenaga pemasar dan 43 Kantor Pemasaran Mandiri Konvensional dan 18 Kantor Pemasaran Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hingga 30 September 2025, tingkat Risk Based Capital (RBC) Sun Life Indonesia adalah 518% (konvensional) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 220%, memenuhi dari persyaratan minimum pemerintah, yaitu 120% dengan total aset Sun Life Indonesia sebesar Rp19,7 triliun.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	: 01 Nov 2019
Profile Resiko	: Rendah
Dana Kelolaan	: Rp 3.52 Miliar
NAB Per Unit	: Rp 1,211.21
Jumlah Unit	: 2,902,887.80 Unit
Mata Uang	: Rupiah
Harga NAV Peluncuran	: Rp. 1000,00
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Tolak Ukur	: Rata-rata Deposito 1 Bulan
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	: 2.5%
Kode Bloomberg	: SLPFUSY IJ
Frekuensi Valuasi	: Harian
Dikelola Oleh	: PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada efek surat utang dan instrumen pasar uang.

PROPORSI ALOKASI INVESTASI

Obligasi Syariah dan/Pasar Uang Syariah : 0 - 100%

JENIS STRATEGI INVESTASI

Pasar Uang Syariah

KOMPOSISI ASET

Obligasi dan/Pasar Uang Syariah : 100%

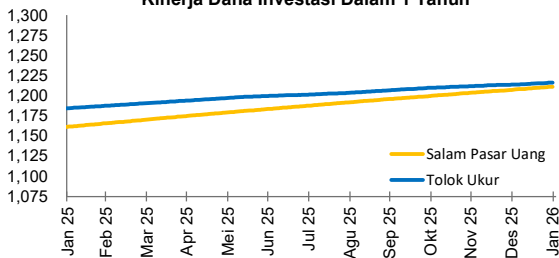
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Disetahunkan				
						2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Salam Pasar Uang	0.33%	0.95%	1.98%	0.33%	4.27%	4.45%	4.24%	3.83%	3.49%	3.11%
Tolok Ukur* - Rata-rata deposito	0.21%	0.53%	1.24%	0.21%	2.68%	2.99%	3.02%	2.92%	2.92%	3.18%

Kinerja Dana Investasi	Kumulatif									
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Salam Pasar Uang	0.33%	0.95%	1.98%	0.33%	4.27%	4.45%	4.24%	3.83%	3.49%	3.11%
Tolok Ukur* - Rata-rata deposito	0.21%	0.53%	1.24%	0.21%	2.68%	2.99%	3.02%	2.92%	2.92%	3.18%

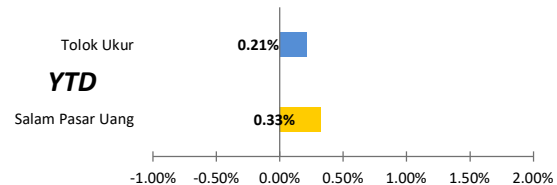
* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak.

** Perhitungan kinerja (Nilai Aktiva Bersih) sudah termasuk biaya yang terkait dengan biaya transaksi, biaya pengelolaan dan biaya administrasi

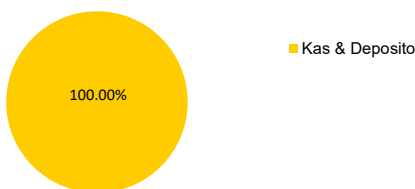
Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Salam Pasar Uang Terhadap Tolok Ukur



Komposisi Sektor Alokasi



PENEMPATAN TERATAS

Deposito - Bank BTN Syariah
 Deposito - Bank Syariah Indonesia

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Bagaimana Kondisi Pasar?

Di Januari 2026, ketidakpastian pasar global tetap meningkat akibat isu tarif yang diancamkan Trump kepada Uni Eropa sehubungan dengan konflik Greenland. Namun, ancaman ini ditarik kembali setelah tercapainya kesepakatan antara kedua pihak. Sementara itu, kondisi ekonomi Amerika Serikat menunjukkan perkembangan yang stabil dengan angka pengangguran yang menurun, sehingga Federal Reserve mempertahankan suku bunga di level 3.5-3.75% pada bulan tersebut. Menjelang akhir Januari, Trump juga mengumumkan penunjukan Kevin Warsh sebagai pengganti posisi Powell.

Pasar saham global bergerak positif pada bulan Januari 2026; S&P 500 naik +0.62% MoM (YTD), NASDAQ naik +0.18% MoM (YTD), dan Dow Jones DJIA naik +1.09% MoM (YTD). Performa Indeks NASDAQ yang relatif lebih rendah dibandingkan indeks lainnya disebabkan oleh hasil keuangan beragam dari perusahaan-perusahaan teknologi raksasa, mengingat komposisi indeks ini didominasi oleh sektor teknologi.

Dari sisi instrumen pendapatan tetap dan mata uang, yield treasury AS mengalami kenaikan sebesar 6 basis poin mencapai level 4.23%. Sementara itu, Dolar AS yang diukur melalui DXY Index menunjukkan pelemahan dari posisi 98.32 turun ke level 96.99 pada akhir periode. Ekuitas pasar berkembang Asia yang tercermin dalam indeks S&P Emerging Asia 40 mencatatkan kinerja yang lebih superior dibandingkan pasar global dengan kenaikan +2.43% MoM (YTD). Harga komoditas juga mengalami pemulihan di berbagai sektor, dengan CPO naik +3.30% MoM, minyak mencatat kenaikan signifikan +15.26% MoM, Nikel menguat+6.69% MoM, dan batubara meningkat +2.11% MoM.

Rupiah tetap menjadi tantangan utama di tingkat domestik. Nilai tukar sempat melemah hingga level 16,950 di pertengahan periode akibat sentimen negatif terhadap independensi Bank Indonesia, namun ditutup di 16,785 (-0.57% MoM/YTD) pada akhir Januari. Merespons tekanan terhadap Rupiah, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan di level 4.75%. Sementara itu, inflasi domestik mengalami akselerasi dari 2.92% YoY di Desember menjadi 3.55% di Januari, dipengaruhi oleh efek basis rendah tahun sebelumnya.

Pada bulan Januari, volatilitas pasar saham Indonesia meningkat signifikan didorong oleh pengumuman MSCI terkait isu free float, menyebabkan arus modal asing yang tadinya terus masuk secara bertahap menjadi berbalik arah dan mencatatkan outflow sebesar USD 588.7 juta. Sehingga indeks ekuitas membukukan koreksi sebesar; JCI -3.67% MoM (YTD), IDX80 -2.56% MoM (YTD), LQ45 -1.54% MoM (YTD) dan ISSI -3.53% MoM (YTD).

Berbeda dengan ekuitas, investor asing masih relative stabil di obligasi dengan inflow sebesar IDR 0.1 triliun pada bulan Januari. Meskipun demikian, yield obligasi 10 tahun tercatat naik sebesar 26 bps ke 6.33% dan Indeks IBPA ICBi tercatat koreksi -0.16% MoM (YTD) sedangkan IBPA ISIX +0.12% MoM (YTD).

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.